

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Kerelawanan Kian Pupus



Seni PAHAT PASIR:
Wonders of
Indonesia



Hj. Sophie Sarwono:
Mengabdikan Demi
Cita-cita Besar





Jangan Tunggu Tenggelam

Ketika bencana tak diharapkan,
tingkatkan siaga dan kepedulian
karena hidup harus terselamatkan

Salurkan kepedulian Anda melalui

BCA a.c 237.302.6344

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



741 6050



dompet dhuafa



@Dompot_Dhuafa

www.dompetdhuafa.org



MEMPERSEMBAHKAN
DARI PRODUSER "SANG PENCERAH" & SUTRADARA "EMAK INGIN NAIK HAJI"

Karya
Aditya Gumay

Ummi Aminah

Ridhonya Ummi, Ridho Allah...

5 JANUARI 2012 HANYA DI BIOSKOP



Nani Wijaya

Rasyid Karim - Gatot Brajamusti - Paramitha Rusady - Ali Zainal - Revalina S. Temat - Yessy Gusman - Atie Kanser - Ruben Onsu - Zee Zee Shehab - Genta Windi - Budi Chairul - Cahya Kamila - Temmy Rahadi - Andi Bersama

Penampilan Khusus : ELMA THEANA, REZA PAHLAWAN, DIAH ISKANDAR, IVAN LEONARDY Memperkenalkan : SATRIA WISHNU, DIZA REFENGG, FITRIA MKA NADZELLA, SHAKA SYAHIDAN

Penulis Skenario ADENIN ADLAN & ADITYA GUMAY Penata Kamera GUNUNG NUSA PELITA Pengarah Tekhnis AMIR GUMAY Supervisi Post Production KISHUR KEN Penata Artistik FERRY FARHANI Penata Suara IRWAN ALI AKBAR Penata Musik ADAM S PERMANA Penata Gambar SUGI COMPROS Casting SANGGAR ANANDA Pimpinan Produksi ASWIN FABANYO Produser Pelaksana ADENIN ADLAN Pimpinan Kreatif RAAKHEE PUNJABI Produser Eksekutif GOBIND PUNJABI Produser RAAM PUNJABI Sutradara ADITYA GUMAY



www.dompetdhuafa.org

Rekening Infak Dompot Dhuafa :
BSM : 004.001.0004
BCA : 237.301.9992



REPUBLICA





Foto : Arif Ariadi



Pekerjaan Cinta Kasih

Kerja sosial atau kerelawanan tidak jarang kata tersebut dimaknai berbeda oleh sebagian orang karena perbedaan perspektif yang lebih banyak dipengaruhi oleh sistem, agama, kultur yang sangat kuat di Indonesia. Sehingga tanpa disadari, kondisi, potensi dan hasil kerja yang diciptakan relawan pun berimbas tidak populer. Guna memahami lebih dalam bagaimana gambaran kerelawanan (kerja sosial) di Indonesia serta berbagai hal yang melingkupinya. Kami sajikan apa dan siapa relawan itu, serta benarkah solidaritas dan kesetiakawanan adalah moral yang sangat dasar bagi manusia dan bangsa yang bernama Indonesia kini sudah pupus.

Baik laki-laki maupun perempuan dapat melakukan dan memerankan kewajiban dan tanggung jawab sebagai relawan. Tapi ada konotasinya, pekerjaan sosial dari pemahaman konservatif itu tadi ada konsekuensi logisnya. Ketika pekerjaan konservatif wilayah sosial diberikan, kemudian dianggap sebagai pekerjaan yang tidak menarik imbalan profesional sebagaimana pekerjaan-pekerjaan lain yang lebih bernilai ekonomis, karena hanya mengurus hal-hal karitatif. Sebetulnya kesosialan tidak hanya terletak di situ.

Ke depan, perspektif harus diperjelas, begitu pula hasil kajiannya. Ini bukan hanya sekedar merumpunkan kerelawanan kepada institusi, kesadaran (gender awarness) maupun kepekaan gender (gender sensitivy) laki-perempuan, bidang kebencanaan, tetapi lebih kepada perspektif mengenali kebutuhan untuk mendatangkan perubahan.

Jadi, mari kita sikapi kebutuhan dalam kasus sosial atau kerja-kerja kerelawanan, tidak hanya terjadi dalam kasus bencana, pembuatan kebijakan yang mendukung kepentingan bersama, jangan lagi dinomorduakan. Bukan lagi sekedar lebih kurang, lebih sedikit, atau lebih banyak.

Marilah, siap sukarela!

Redaksi



PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Arlina F. Saliman, Amirul Hasan, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Nesky ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ahmad Fauzi, Surabaya; M. Shufyan, Balikpapan; Abdul Samad, Makassar; Isra Prasetyo Idris ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 ● Telpon: 021-7416050 (Manajemen) Fax. 021-7416070 021-7416050 ext.250 (redaksi) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail ke alamat redaksi.

Salam Redaksi 4

Arus Utama 6

- Kerelawanan Manusia yang Komunal
- Semaikan Kerelawanan
- Sulitkah Menjadi Relawan?
- Tetap Memiliki Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan

Tokoh 16

- Hj. Sophie Sarwono: Mengabdikan Demi Sebuah Cita-cita Besar

Social Entrepreneurship 18

- Surat Aneh

Peduli 21

- Sutomo Marsimin: Usia Paruh Baya, Bukan Halangan Menjadi Relawan

Unik 22

- Jakarta 2030 dalam Maket Raksasa

Tegar 23

- Angkat Martabat Keluarga dengan Pendidikan
- Dari yang Kecil Membuatnya Mandiri

Bingkai 27

- Teropong untuk Keberhasilan

Survival 29

- Hidup Bersahaja, Sang Pangkas Rambut Keliling

Seremonia 31

- Charta Peduli Indonesia 2011

Oase Cinta 34

- Ladang Kerelawanan

Seni 36

- Seni Pahat Pasir

Korpora 39

- PT. Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance)
- PT. Wahana Makmur Sejati (WMS)

Destinasi 44

- Peucang: Pulau Tropis yang Tersembunyi

Esai A. Makmur Makka 46

- Gusti Allah Ora Sare

Peluang 47

- Teknologi Canggih Berbahan Gedebug Pisang

Konsultasi Keuangan 50

- Action Sesuai Syariah

Komunitas 56

- Jalan-Jalan Sembari Jelajah Sejarah

Esai Parni Hadi 66

- Jurnalisme Kenabian



Surat Pembaca

Menjadi Penulis/Kontributor Luar

Kepada Yth, majalah Swaracinta, mohon informasinya rubrik apa saja di majalah Swaracinta yang terbuka bagi penulis lepas/kontributor luar termasuk persyaratannya. Terima kasih.

Syahara, Jakarta

Pada dasarnya, hampir semua rubrik terbuka bagi penulis lepas/

kontributor luar. Majalah Swaracinta memiliki ketentuan atau syarat terhadap penulis luar/kontributor, yaitu: *Topik ditulis seputar dunia kemanusiaan (filantropi), bisa kupasan kegiatan, profil tokoh, kerelawanan, atau lainnya berte-makan pemberdayaan. Tulisan tidak menyudutkan atau menyinggung pihak tertentu, tidak mengandung SARA, tidak provokatif, dan sebagainya. Tulisan dan foto yang mendukung dapat dikirim ke Swaracinta.*

Broken Link

Dear Swaracinta dan Dompot Dhuafa, sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas dimuatnya surat saya ini. Saya hanya ingin menanyakan kira-kira kapan Swaracinta bisa di-*click* dan *online* via website Dompot Dhuafa (www.dompetdhuafa.or.id)? Terima kasih.

Widya, Banten

Terima kasih. Saat ini kami sedang menyusun website Swaracinta agar online via website Dompot Dhuafa. Terima kasih.



Kerelawanan Manusia yang Komunal

Oleh: Radhar Panca Dahana

Bila Anda adalah manusia yang tipenya senang berbelanja, dalam pertimbangan ekonomi yang sedang berkembang, Anda tergolong warga yang baik bahkan disukai oleh negara atau pemerintah. Dalam sistem atau praktik ekonomi yang sekarang ada di negeri kita, dimana pertumbuhan statistik ekonomi menjadi acuan utama sukses pembangunan dan kerja pemerintahan, peningkatan dan gairah (ber)konsumsi (dari warga) ada-

lah hal utama, bahkan segalanya. Apalagi bila mengingat, belakangan ini statistika pertumbuhan di atas ternyata lebih ditumpukan pada peningkatan konsumsi dalam negeri ketimbang ekspor yang menurun akibat krisis di Eropa.

Itu dalam konteks ekonomi yang berideologi "pasar", khususnya dalam pengertian yang kapitalistik. Dalam pengertian sosial dan kultural, kecenderungan dan hasrat kita yang kuat untuk

berbelanja dan mengonsumsi apa saja yang ditawarkan oleh budaya atau gaya hidup global (mutakhir), bisa bermakna lain, bahkan bisa jadi negatif. Nafsu belanja apalagi yang sudah eksekif atau berlebihan, apalagi hingga di tingkat luks atau mewah, pada akhirnya menjadi kegiatan yang melulu *selfish*, egoistik atau individualistik.

Dalam logika ekonomi pasar di atas, kecenderungan terakhir di atas secara normatif bukanlah dosa atau haram,

Baik laki-laki maupun perempuan dapat melakukan dan memerankan kewajiban dan tanggung jawab sebagai relawan

Foto: Arif Ariyadi



namun wajar bahkan mungkin dianggap baik. Tapi dalam realitas normatif di kebudayaan, atau adat dan tradisi di negeri kita, kecenderungan itu sudah terkategori a-sosial atau negatif karena tidak dilandasi oleh kepekaan atau solidaritas sosial yang cukup. Tentu saja, sebagian besar dari kita, yang tumbuh dalam kearifan lokal dimana saja di semua sudut negeri ini, dapat memahami proposisi terakhir di atas.

Lebih dari itu, kecenderungan yang *selfish* dan individualistik di atas mendorong seseorang bukan hanya melihat (kepentingan) diri sendiri sebagai ukuran dan acuan, pada saat yang bersamaan membuatnya kebal pada (kepentingan juga penderitaan) orang lain, sesama warga, sesama suku, bahkan sesama saudara sekalipun. Situasi yang deviatif secara sosial-kultural ini meluas karena ia mendapatkan pembenaran argumentatif

hingga normatif dari etos bersaing atau berkompetisi secara bebas dari sistem dan ideologi pasar-kapital tadi. Dilambari lagi oleh semacam hak penuh, dijamin bahkan dalam HAM modern, untuk setiap individu meraih kejayaan dan kekayaan hingga di tingkat optimum.

Sistem yang Mustahil

Hak dan etos itu mungkin tampak ideal, bila –katakanlah—ia dipraktikkan dalam aturan main dan pelaksanaan hukum yang kuat. Tapi bukan saja kenyataan bahwa hukum dan aturan main itu mudah dipertanyakan dan dimanipulasi, hak dan etos itu sendiri pun sebenarnya sudah ditolak, mustahil, bahkan batal karena dirinya sendiri. Paradoks atau kenihilan internal dari sistem kapitalistik ini dapat dijelaskan baik dalam teori –di tingkat epistemologis—maupun di tingkat praktisnya. Secara teoritik tentu kita membutuhkan kertas yang lebih panjang dari tulisan ini.

Di tingkat praktik, norma persaingan dan hak (berkembang) tiap individu di atas barangkali mungkin dijalankan, tapi kenyataan memberitahu pada kita, ternyata tidak semua orang memiliki kemampuan, modal, dan hak yang setara atau setimbang untuk menjalankannya. Dalam arti lain, kemampuan sebagian (besar) orang untuk berkompetisi atau saling merebut kesejahteraan/kekayaan ternyata sangatlah minor, bisa jadi tergerus (terrepresi) bahkan jadi mustahil saat berhadapan dengan pesaing atau kompetitornya dari kalangan elit, yang memiliki modal (sosial, kapital, politik, teknologi, relasi-jaringan,

pengaruh, jabatan, dll) jauh lebih besar/tinggi.

Tidak mungkin lagi sebenarnya terjadi satu persaingan yang “bebas” sebagaimana dibayangkan oleh kapitalisme, karena ternyata sebagian besar atau mayoritas manusia yang ada dalam sistem itu sudah bisa dipastikan kalah, menyerah, atau bahkan kehilangan apa pun untuk mampu (memulai) kompetisi. Apa yang lebih menggeriskan dari semua ini, individu-individu bermodal besar di atas, yang segelintir itu, berlandaskan hak-hak individual (asasi)nya di atas memperkaya diri sendiri hingga tanpa batas. Secara logis, dapat Anda bayangkan dengan sederhana, bila kue ekonomi dari negeri ini tetap atau hanya bertambah sedikit, sementara kekayaan para elit di atas –di awaktu yang sama—membengkak luar biasa, bisa dipastikan pembengkakan kekayaan elit itu telah mengambil bagian atau potongan kue yang selama ini dinikmati (menjadi hak) dari mayoritas warga. Itulah bahaya besar dari individualisme, kecenderungan *selfish* hingga daya konsumsi yang eksekusif atau tak terhentikan di atas.

Di dalam masyarakat Indonesia, dalam kebudayaan umum maupun di tingkat lokalnya (dalam adat, istiadat atau tradisinya) yang sudah berlangsung ratusan bahkan ribuan tahun, sikap (*attitude*) yang individualistik semacam di atas tidaklah mendapatkan tempat, bahkan cenderung ditolak serta sebagian dianggap deviatif. Seorang manusia, individu atau warga dari sebuah komunitas, sukubangsa atau etnik, tentu saja dilarang atau dihambat untuk menjadi dirinya sendiri, untuk berkem-

Solidaritas dan kesetiakawanan adalah moral yang sangat dasar bagi manusia dan bangsa yang bernama INDONESIA



tertutupi bahkan mengalami imunisasi dalam tata hidup dan penyelenggaraan sistem bernegara kita belakangan ini. Untuk itu, mungkin kita tidak perlu mengubah diri lagi. Kita sudah berubah, bahkan banyak berubah, terutama di kalangan urban, lebih khusus lagi kelas menengah dan elitnya. Menjadi segerombolan manusia-lapar yang untuk menyangkan perutnya, ia menjarah jatah makanan makhluk lain, bahkan jika perlu—kalau masih kurang kenyang—memakan semua makhluk yang ada di sekitarnya.

Apa yang perlu kita lakukan untuk mencegah diri menjadi *wolverine* itu, sesungguhnya mudah saja: tengoklah kembali ke dalaman diri kita masing-masing. Temukanlah keluhuran-keluhuran hidup dan manusia yang sebenarnya sudah tertanam menjadi dasar yang primordial dalam diri kita. Kenapa kita tidak mengikuti hal-hal luhur itu, untuk misalnya, memahami untuk apa (juga bagaimana) seharusnya kita memiliki kekayaan dan kesejahteraan itu. Jadikanlah itu sebagai sebuah cara untuk memuliakan kita sebagai manusia, juga memuliakan manusia lain, dan akhirnya bangsa yang telah melahirkan kita ini.

Sistem dan aturan sebenarnya hanyalah perangkat (*tools*) yang perlu di level berikutnya. Apa pun perangkat itu, akan ditentukan hasil dan nilai baik buruknya, dari nilai-nilai luhur di atas. Tak peduli apa pun namanya sistem dan aturan itu, akhirnya kita (manusia)lah yang menjadikannya berguna, bukan hanya untuk diri kita sendiri, tapi juga orang lain, anak dan cucu yang menanti di masa nanti. ■

bang, berprestasi, jaya dan sejahtera secara pribadi. Berbagai pranata adat atau sosial-budaya yang ada dalam tradisi pada umumnya tersedia juga untuk memotivasi, memberi *trigger* bahkan fasilitas dan infrastruktur untuk itu.

Namun, tidak ada kejayaan atau sukses individual itu hanya semata didedikasikan apalagi diukur oleh/untuk kepentingan individu (pribadi) yang bersangkutan saja. Semua akan bermakna, memiliki nilai guna, diterima bahkan mendapatkan respek serta penghargaan (sampai pada tingkat struktural) jika semua sukses atau kejayaan itu memiliki arti dan dampak secara sosial/komunal. Keberadaan seseorang (individu) bersama segala prestasinya akan terakui (*legitimate*) ketika ia berkorelasi positif dengan keberadaan dan prestasi orang lain (kolektif).

Kerelawanan Kita

Jadi, dalam norma, etik dan etos semacam ini, tidaklah laik misalnya, seperti dalam dunia *sport* atau *entertainment* misalnya, seorang bintang—katakanlah sepakbola—lebih memilih membela klub atau gaji yang didapatnya secara personal ketimbang membela timnas (bangsa) yang telah memberinya kelahiran, identitas, asal usul dan kebanggaan nasional. Tidak ada pedagang yang lebih membela keuntungan

perusahaan dengan cara antara lain menzalimi orang lain, anggota komunitas atau warga bangsanya yang lain. Solidaritas dan kesetiakawanan adalah moral yang sangat dasar bagi manusia dan bangsa yang bernama Indonesia.

Semua latar itu sebenarnya memberi alasan yang lebih dari cukup untuk menjelaskan mengapa banyak orang merasa belum menjadi “manusia baik”, bukan umat yang saleh, atau warga yang pantas mendapat respek, bila ia belum mendarmabaktikan dirinya pada kepentingan yang lebih luas (umum), dalam bentuk kedermawanan, kerelawanan, dan sebagainya. Tuntutan atau perasaan itu sesungguhnya tersimpan selalu di lubuk hati, di nurani bahkan naluri kita, semua orang Indonesia.

Namun sayangnya, seperti terpapar sebabnya di bagian awal tulisan ini, suara hati dan naluri itu belakangan semakin

Bahaya besar dari individualisme, kecenderungan *selfish* hingga daya konsumsi yang eksekif atau terhentikan, menjarah latah hak dan etos

Karena Sehat Milik Semua

Jangan biarkan pasien miskin ditolak Rumah Sakit

Melalui Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa, mari wujudkan layanan kesehatan modern dan berkualitas untuk saudara kita yang membutuhkan.



BUKTI PEMBAYARAN

Dr. Pemeriksa

Ambulance	: GRATIS
UGD	: GRATIS
Administrasi	: GRATIS
Radiologi	: GRATIS
Apotik - Obat	: GRATIS
Cuci darah	: GRATIS
TOTAL	: GRATIS

Salurkan donasi wakaf dan infak Anda atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika di nomor rekening :

Bank Mandiri	:101.000.5555.469	Bank Mauamalat	:303.001.7315
Bank BCA	:237.304.5454	Bank Mandiri	:004.013.8118
Bank BNI Syariah	:1111.5555.64		

Call Center:

 **741 6050**



Kerelawanan merupakan sumbang-an masyarakat bagi pengembang-an pembangunan masyarakat sipil. Relawan memiliki peranan penting dalam pembangunan terutama apabila dikaitkan dengan pengembangan sektor nirlaba khususnya organisasi nirlaba (LSM). Masyarakat sipil yang kuat hanya mungkin dibangun dengan dukungan keberadaan organisasi nirlaba yang berdaya dan filantropi yang efektif.

Kerelawanan juga merupakan proses pendidikan masyarakat. Tidak ada seorang pun bersedia menjadi relawan tanpa menanyakan “*saya bekerja untuk apa?*” Lembaga harus menjelaskan isu apa yang sedang diperjuangkan secara menarik sehingga hati dan pikiran calon relawan menjadi terbuka serta secara sukarela bersedia menyumbangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membantu lembaga mencapai visi dan misi lembaga. Relawan memiliki peranan penting dalam (1) filantropi, (2) *fundraising* (seorang relawan dapat menjadi donatur yang sangat loyal), (3) kaderisasi,



Semaikan Kerelawanan

(4) peningkatan akuntabilitas lembaga, dan (5) sebagai penghubung antara lembaga dan publik (*vital link*).

Dalam budaya Indonesia kerelawanan sebenarnya bukan hal baru. Sejak jaman dahulu, kerelawanan sudah mengakar dalam tradisi dan dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat. Bentuk kerelawanan yang paling umum dipraktekkan oleh masyarakat Indonesia terutama di pedesaan adalah *gotong-royong* dalam kegiatan pembangunan rumah, pembangunan sarana sosial, perkawinan, maupun kematian. Para pemuda, orang tua, dan wanita secara sukarela memberikan kontribusi baik berupa tenaga, uang, dan sarana sesuai dengan komponen mereka.

Sedangkan di perkotaan, nilai-nilai kerelawanan sudah mulai luntur. Di kota, setiap tenaga atau bantuan yang dikeluar-

kan selalu diukur dengan uang atau materi. Dalam kegiatan semacam kerja bakti atau ronda, warga lebih memilih membayar uang atau mewakilinya ke pembantu dari pada harus tekena giliran.

Namun demikian, seiring dengan menjamurnya lembaga nirlaba atau LSM di Indonesia paska-reformasi dan rentetan bencana alam serta kerusakan yang kuantitasnya lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, semangat relawan (*voluntarism*) dan solidaritas kemanusiaan (*genuine solidarity*) nampak semakin menonjol. Bahkan Prof. Mitsua Nakamura, *research fellow* di Harvard University mengatakan bawa meningkatkannya kerelawanan dan solidaritas kemanusiaan di Indonesia menuju adanya peringatan pertumbuhan partisipasi masyarakat sipil (*civil society*) dan kemungkinan besar dapat

menjadi sebuah faktor politik yang penting di masa mendatang. Pertumbuhan partisipasi masyarakat sipil tersebut harus dipertahankan bahkan diperkuat agar semangat solidaritas kemanusiaan dan kerelawanan di masyarakat Indonesia tidak hilang.

Pemerintah Indonesia juga mulai memandang pentingnya peran kerelawanan dalam pembangunan bangsa. Untuk meningkatkan kerelawanan dan meningkatkan kapasitas relawan di Indonesia, pada bulan Agustus 2003 Kementerian Tenaga-kerja dan Transmigrasi bekerja sama dengan UNDP membuka Pusat Pengembangan Kerelawanan (*Volunteer Development Center* atau VDC). Di samping sebagai pusat informasi relawan dan kerelawanan di Indonesia, VDC yang berfungsi sebagai forum bagi relawan, organisasi kerelawanan dan *stakeholder* yang lain untuk saling



Bencana lahar dingin di Magelang, Jawa Tengah, baru-baru ini.

Foto: Dok. DMC Dompot Dhuafa

bertukar informasi, pengetahuan, *skill* dan keahlian.

Hampir semua LSM baik organisasi karitas, organisasi pelayanan masyarakat dan organisasi advokasi membutuhkan relawan. Bahkan partai-partai politik juga memerlukan jasa relawan. Sayangnya, banyak lembaga yang hanya melibatkan relawan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat *incidental* saja, belum mensinergikan relawan dalam struktur lembaga sebagai

bagian penting lembaga yang juga memiliki peranan penting untuk mencapai visi dan misi lembaga serta untuk keberlanjutan mencapai misi lembaga di misi mendatang. Potensi kerelawanan masih digunakan sebatas untuk menanggulangi berbagai masalah yang diakibatkan bencana alam dan penyakit, belum disinergikan untuk mengatasi berbagai masalah sosial secara lebih strategis. Akibatnya, relawan tidak dikelola secara profesional dan akhirnya lembaga akan kehilangan media kampanye yang efektif dan modal sosial (*social capital*) yang sangat mahal. Yang akhirnya, lembaga akan kehilangan dukungan publik dalam memperluas gerakan sosial.

Potensi Kerelawanan

Relawan telah menjadi sumber daya yang bernilai bagi sebagian besar lembaga non-profit (LSM). Ada beberapa alasan mengapa LSM mulai melihat pentingnya melibatkan relawan dalam program mereka, yaitu:

Relawan memiliki peranan penting untuk membangun masyarakat sipil yang adil dan demokratis.

Hal ini akan membantu memperkuat tanggung jawab, partisipasi dan interaksi masyarakat sipil.

Relawan dapat memperkuat sipil. Program relawan akan membantu mempercepat kerja perubahan sosial dan pencapaian pembangunan masyarakat yang kuat.

Program relawan bermanfaat baik bagi lembaga maupun relawan.

Program relawan dapat meningkatkan kapasitas lembaga dalam upaya mencapai visi dan misi lembaga dan memberikan peluang atau kesempatan bagi relawan untuk dapat mengembangkan diri dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sipil.

Program kerelawanan didasarkan pada hubungan setara dan saling menghargai.

Relawan mendapatkan tugas yang berarti, diperlukan sebagai teman kerja yang setara, mendapatkan supervisi secara efektif, dan terlibat berpartisipasi secara penuh. Namun demikian, relawan juga bertanggung jawab dan melakukan tugasnya secara aktif berdasarkan kemampuannya dan loyal pada tujuan dan prosedur lembaga.

Relawan Membawa Angin Segar

- Relawan dapat menjadi penghubung antara lembaga dan masyarakat, sehingga memperkuat hubungan lembaga ke masyarakat;
- Lembaga memperoleh tenaga, waktu, dan keahlian gratis yang bernilai sama atau bahkan lebih besar dari pekerjaan staf yang digaji dan bekerja penuh waktu;
- Lembaga membangun dukungan publik, yang akhirnya dapat memperluas gerakan sosial lembaga;
- Lembaga memiliki media kampanye gratis;
- Lembaga melakukan proses pendidikan masyarakat;
- Staf memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan program dan/atau perluasan kegiatan dan pelayanan yang ditawarkan lembaga;
- Memberi peluang ke staf untuk meningkatkan keahlian atau *expertise* di area program yang sedang mereka kerjakan;
- Staf memiliki lebih banyak waktu untuk memperkuat jaringan lembaga;
- Relawan memiliki potensi besar untuk menjadi donatur lembaga;
- Relawan memiliki sumber ide dan energi bagi pengembangan program lembaga.

(Devani Sukma, Pemerhati Kemanusiaan, Sumber: Majalah Galang) ■



DMC Dompot Dhuafa bersama mitra membantu korban banjir bandang di Kulawi, Palu, Sulawesi.

Sulitkah Menjadi Relawan?



Foto: Arif Ariyadi

Pekerjaan kerelawanan (*volunteer work*) adalah segala bentuk bantuan yang diberikan secara sukarela untuk menolong orang lain. Sedangkan relawan adalah seorang yang secara sukarela (*uncoerced*) menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan keahliannya untuk menolong orang lain (*help others*) dan sadar bahwa tidak akan mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah disumbangkan (*unremunerated*).

Menjadi relawan adalah salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai wujud kepedulian dan komitmennya terhadap sebuah visi tertentu.

Dilihat dari pola pelaksanaannya, ada tiga pola kerelawanan yang saat ini berkembang. *Pertama*, kegiatan kerelawanan yang dilakukan oleh individual dan tidak dikoordinir oleh lembaga atau organisasi tertentu. Aktivitas ini banyak berlangsung di masyarakat, namun sulit

untuk diukur ataupun diteliti karena dianggap sebagai kegiatan rutin harian. *Kedua*, kegiatan kerelawanan yang dikoordinir oleh kelompok, organisasi, atau perusahaan tertentu, namun bersifat insidental atau dilakukan secara tidak kontinyu. Misalnya, kegiatan bakti sosial dan donor darah dalam rangka ulang tahun lembaga atau perusahaan. *Ketiga*, kegiatan kerelawanan yang dikelola kelompok atau organisasi secara profesional dan kontinyu. Pola ketiga ini ditandai dengan adanya komitmen yang kuat dari relawan (baik tertulis maupun lisan) untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan, adanya aktivitas yang rutin dan kontinyu, serta adanya divisi atau organisasi yang khusus merekrut dan mengelola para relawan secara profesional.

1 *Relawan Jangka Panjang*, adalah relawan yang memiliki kepedulian dan komitmen tinggi terhadap suatu isu, misi, atau kelompok tertentu

dan tersedia mendedikasikan diri untuk memperjuangkan isu/visi yang diyakininya dalam jangka waktu tak tertentu. Relawan jangka panjang memiliki ikatan yang kuat dengan lembaga maupun isu atau program yang dilakukan oleh relawan lembaga.

Umumnya, relawan jangka panjang direkrut melalui salah satu cara berikut: *rekrutmen sendiri* (memiliki kepedulian dan komitmen terhadap suatu isu dan berusaha menemukan dan bergabung dengan lembaga atau wadah yang dapat mewujudkan komitmen dirinya), *ketertarikan diri terhadap isu atau lembaga yang berkembang semakin kuat* (ikatan batin dengan suatu isu atau lembaga tumbuh menjadi lebih kuat), dan *kloning* (bergabung dengan lembaga karena ajakan staf atau relawan yang sudah bergabung terlebih dahulu).

2 *Relawan Jangka Pendek*, adalah relawan yang bergabung dengan suatu lembaga hanya dalam jangka waktu tertentu. biasanya relawan tipe ini memiliki kepedulian terhadap suatu isu tetapi tetapi tidak menganggap isu atau keterlibatannya dalam lembaga tersebut sebagai suatu prioritas dalam hidupnya.

Relawan jangka pendek sebelum bergabung dengan suatu lembaga akan memastikan terlebih dahulu tentang diskripsi tugas yang akan mereka lakukan dan berapa lama komitmen yang harus mereka berikan ke lembaga tersebut. Mereka hanya bersedia melakukan tugas yang sesuai dengan jangka waktu yang mereka sediakan, sehingga biasanya relawan tipe ini tidak bergabung dalam suatu lembaga untuk jangka waktu lama.

Relawan jangka pendek direkrut oleh suatu lembaga melalui salah satu cara berikut: mereka tertarik bergabung dengan suatu lembaga karena tertarik dengan diskripsi tugas relawan, bukan pada misi lembaga; mereka terekrut melalui kegiatan atau *event* lembaga, biasanya mereka tertarik pada jenis *event* atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga; dan mereka bergabung dengan suatu lembaga karena ajakan teman. ■ (Devani Sukma)

BERBAGI CINTA BERBAGI CITA

Program SMS Donasi ke Dompets Dhuafa :

DONASI
Rp 2.000,-

✓ Ketik: **DHUAFA**
kirim ke 2000
(untuk donasi
Rp 2.000,-)

DONASI
Rp 5.000,-

✓ Ketik: **DHUAFA**
kirim ke 5000
(untuk donasi
Rp 5.000,-)

**XL LANGKAH
LEBIH MAJU**



Mereka Yang Terbuang

Jangan Biarkan Penderita Gangguan Jiwa Terlantar.
Rangkul Mereka Kembali Untuk Sembuh

3 % dari total penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa akut (Depkes 2007) sebagian besar mereka terlantar dan menjadi gelandangan. Sesungguhnya mereka bisa disembuhkan dengan terapi yang layak dan tepat.

Dompets Dhuafa bekerja sama dengan Krisnantung, mengajak masyarakat untuk mendukung program rehabilitasi penderita gangguan jiwa.

Salurkan kepedulian Anda melalui Rekening

BCA : 237.3111.180

BSM : 004.019.1111

BMI : 000.1264.184

Atas nama Yayasan Dompets Dhuafa Republika

Arus Utama



Tetap Memiliki
Kewaspadaan
dan Kesiapsiagaan

Disaster Management Center (DMC) adalah jejaring Dompot Dhuafa yang bergerak di bidang kebencanaan. DMC Dompot Dhuafa dibentuk guna membangun respon yang tangguh untuk menangani bencana dan sebagai upaya Disaster Risk Reduction (pengurangan resiko bencana) atau program mitigasi bencana. Sebagai wujud realisasinya, DMC Dhuafa Dhuafa telah membuat program seperti Kampung Tanggap Bencana (KATA Bencana). Hal tersebut dilakukan agar masyarakat memiliki kepedulian terhadap daerahnya sendiri, terutama untuk daerah rawan bencana, “Kami mengharapkan masyarakat mampu dan memiliki *aware* terhadap lokasi mereka yang memiliki kerawanan bencana. Kemudian selalu waspada dan memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana, sehingga bangkit secara mandiri di lokal-lokal masyarakat tentang kewaspadaan dan kesiapsiagaan bencana. Sebelum terjadi bencana mereka memiliki kewaspadaan dan kesiapsiagaan di rumahnya masing-masing”, ujar Iskandar Darussalam selaku Manajer DMC Dompot Dhuafa.

Semua program tersebut itu tidak terlepas dari peran serta para relawan yang berada di lokasi bencana. Ketika DMC Dhuafa Dhuafa melakukan perekrutan relawan, DMC Dhuafa Dhuafa membentukkan relawan yang memiliki kapasitas dan

DMC Dompot Dhuafa melakukan pemetaan di daerah-daerah rawan bencana, kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat

mampu memitigasi bencana di wilayah tertentu, “artinya kita membentuk relawan yang memiliki kapasitas ekspres dengan mampu memitigasi daerah mereka, misalnya relawan di wilayah Yogyakarta memiliki kemampuan untuk memitigasi kerawanan bencana di lokasi mereka”, tambah Iskandar. Kemudian relawan juga diharapkan mampu dan memiliki kapasitas untuk membina masyarakat di lingkungan mereka, sehingga daerah yang dinilai rawan bencana, mereka mampu melakukan penanggulangan bencana secara dini.

DMC Dhuafa Dhuafa melakukan pemetaan di daerah-daerah rawan bencana, kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat, salah satunya adalah memberi tanda atau peringatan di lokasi tertentu, seperti memasang peringatan di

lokasi rawan longsor. “Kita sosialisasikan kepada masyarakat dengan memberikan tanda-tanda kerawanan bencana, contoh daerah rawan longsor, kita beri tanda ‘ini daerah rawan longsor. Dilarang masuk.’, kira-kira seperti itu”, tandas pria yang juga sebagai pembina Organisasi Pencinta Alam Belantara Depok, Jawa Barat.

Selain itu, DMC Dhuafa Dhuafa juga memberikan perangkat yang dapat digunakan sebagai peringatan jika suatu ketika terjadi bencana. Namun tidak serta merta membawa produk baru, melainkan perangkat yang sifatnya lokal dan biasa digunakan di daerah tertentu. Misalnya suatu daerah menggunakan kentongan, maka DMC Dhuafa Dhuafa dengan segenap relawannya mengaktifkan kembali kentongan tersebut, agar bisa dimengerti fungsinya dan faham penggunaannya. ■ (Lia S.)



Usia bukanlah penghalang bagi perempuan keturunan Madiun-Lampung ini, meski tubuhnya tak lagi sekuat dulu namun Hj. Sophie Sarwono belum menyerah. Disaat kebanyakan perempuan seusianya menghabiskan sisa waktu di tempat tidur, ia tetap bergerak mengabdikan hidupnya untuk anak-anak Panti Asuhan Muslimin.

Hj. Sophie Sarwono,
Ketua Pengurus Yayasan Rumah Piatu Muslimin

Mengabdikan Demi Sebuah Cita-cita Besar

Setiap perkataannya merupakan keyakinan dan semangat yang tak pernah pudar oleh waktu

Sebuah panti yang didirikan oleh kedua orang tuanya ini telah menjadi saksi, bagaimana ia berjuang demi mencerdaskan anak bangsa titipan Illahi. Baginya anak-anak merupakan pilar dasar bagi kemajuan negara. Oleh karena itu setiap anak harus dipenuhi haknya untuk diarahkan, diajari, dan diberi keahlian.

"*Alhamdulillah*, Allah masih memberikan kesehatan pada saya untuk terus melakukan berbagai kegiatan. Karena kalau Allah tidak meridhoi dan berkehendak 'kamu sampai disini saja' maka berhentilah kita. Meski berhenti maksudnya bukan berarti meninggal." ujar ibu tujuh anak ini.

Sophie mengaku, rasa sosial dan sifat peduli yang tertanam dalam dirinya merupakan keturunan. Ayahnya Raden Goenawan, seorang aktivis organisasi Sarekat Islam (SI) dan ibunya Sitti Zahra Goenawan pun, seorang aktivis sosial yang banyak menerima penghargaan. Darah sosial mengalir dalam tubuhnya, dan terus ia alirkan pula pada ketujuh anaknya.

"Ketujuh anak saya mau membantu sebisa mereka. Mulai dari anak pertama saya sampai almarhum anak bungsu saya. Mereka semua membantu, tidak ada yang tidak membantu. Namun tidak semuanya benar-benar menyukai pekerjaan sosial." tukas Sophie sambil membenarkan letak kerudungnya.

Sebagai perempuan yang sejak muda telah aktif belajar dan mengikuti berbagai kegiatan baik sosial atau non sosial, ia sadar bahwa keluarga adalah yang utama. Mengurus anak dan suami, itulah pekerjaan perempuan sesungguhnya. Sebab

itulah meski sibuk mengajar bahasa asing, menjadi ketua umum perkumpulan Keluarga Berencana (KB), dan harus pergi ke beberapa negara seperti Inggris, Malaysia, dan lainnya, namun ia tetap melaksanakan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga.

"Sebenarnya dalam agama manapun juga diajarkan, bila seorang perempuan tak mendapat ridho dari suami maka tidak akan memperoleh kesuksesan. Saya bersyukur dan berterimakasih sekali pada almarhum suami saya, karena telah mengizinkan saya untuk bekerja dan melakukan berbagai kegiatan. Tapi nomor satu tetap anak-anak, saya mengawasi dan mengarahkan pendidikan mereka." tambahnya lagi.

Selain aktif di panti asuhan, Sophie juga aktif di dunia politik. Namun bukan sebagai aktivis partai atau Calon Legislatif (Caleg), melainkan sebagai pejuang edukasi politik pada perempuan. kegiatan-

nya meliputi pembelajaran mental bagi Caleg perempuan dan mengusahakan agar banyak perempuan dapat duduk di DPRD, DPR, dan sebagainya.

"Saya melakukan semua ini, karena saya peduli dengan bangsa. Sebagai perempuan saya pun peduli dengan pendidikan perempuan, seperti RA Kartini. Tapi saat ini banyak perempuan melompat terlalu jauh dari perjuangan Kartini. Perjuangan Kartini yang sebenarnya adalah ingin agar perempuan mendapatkan hak belajar yang sama namun tidak meninggalkan kodratnya sebagai perempuan. Tapi sekarang? Banyak perempuan lebih hebat serta lebih pintar dari laki-laki dan meninggalkan kodratnya sebagai perempuan." jelas perempuan yang menguasai tujuh bahasa ini.

Bila ditanya motivasi terbesarnya hingga terus berkiprah di usia 89 tahun ini, dengan penuh keyakinan ia menjawab 'cita-cita'. Semua ini merupakan bagian dari cita-cita terbesarnya, Sophie ingin melihat semua anak di negeri ini mendapatkan sekolah yang baik, berpendidikan, bermanfaat, beragama, sanggup menciptakan keluarga harmonis, hidup damai berdampingan, dan minimal dapat hidup cukup di negara ini.

"Bukankah banyak bercita-cita itu tidak masalah?" tukasnya sambil terseenyum. ■ (lit)

Biodata ibu Sophie

Nama Lengkap :
Hj. Sophie Sarwono

Alamat :
Jalan Papandayan no. 17, Bogor 16151

Lahir :
Batavia, 28 Juli 1922

Usia :
89 tahun

Nama Ayah :
Raden Goenawan

Nama Ibu :
Sitti Zahra

Nama Suami :
dr. Sarwono Prawiroatmodjo

Jabatan :
Ketua Yayasan Rumah Piatu Muslimin



Surat Aneh



Oleh: Ahmad Juwaini

Beberapa tahun yang silam, ada sebuah surat yang cukup unik datang ke kantor Dompot Dhuafa (DD). Biasanya setiap hari lebih dari 20 surat permohonan bantuan singgah ke kantor Dompot Dhuafa. Pada umumnya, surat permohonan bantuan itu isinya agak panjang, berhubungan hendak menceritakan masalah dan mengajukan bantuan. Tidak sedikit dari surat-surat itu yang ditulis panjang lebar dengan narasi yang memilukan.

Tapi hari itu, datang sebuah surat yang tidak biasanya. Setelah dibuka, isinya ternyata hanya satu kalimat saja. Kalimat itu berbunyi : "Jika diizinkan, saya akan datang ke kantor Dompot Dhuafa." Kita semua yang membacanya tentu merasa heran terhadap surat ini. Sepanjang sejarah DD, belum pernah ada surat yang isinya seperti itu. Karena itu kemudian, kita segera membalas surat itu dengan jawaban : "Silakan Bapak datang ke kantor Dompot Dhuafa, Pada hari ... (tertentu), jam ... (tertentu)."

Pada hari dan jam yang dijanjikan, kita telah menanti tamu yang akan datang. Beberapa saat kemudian masuklah seorang lelaki dengan perawakan pendek dan agak kurus. Kedua tangannya (maaf) putus dari pangkal lengan, dan kedua kakinya seperti pernah mengalami sakit polio (dengan bentuk sedikit agak melengkung). Menyaksikan

kehadiran lelaki tersebut, segeralah kita mengerti mengapa Lelaki tersebut menulis surat seperti itu. Rupanya, dia ingin kita melihat saja secara langsung kondisi dirinya. Batinnya mungkin berkata, "tak perlulah saya menceritakan panjang lebar, cukuplah anda lihat sendiri, barulah anda mengerti apa yang saya maksudkan."

Melihat kehadiran lelaki tersebut dan mengerti kondisi yang dialami oleh lelaki tersebut, kami pun bergegas menawarkan bantuan kepada beliau. Salah seorang karyawan DD kemudian berkata, "Pak, apa yang bisa DD lakukan, untuk bisa membantu Bapak ?" Lelaki tersebut kemudian menjawab, "Saya mohon DD membantu saya satu... saja, mohon DD membelikan saya satu buah mesin ketik." Mendengar ungkapan bahwa lelaki itu ingin dibelikan mesin ketik, karyawan DD pun bertanya lagi, "Mohon maaf Bapak, apakah anak Bapak ada yang sedang ditugasi menulis *paper* atau makalah, seperti itu ?" Lelaki itu pun menjawab lagi, "Oh..., bukan..., mesin ketik itu bukan untuk anak saya, tapi untuk saya, saya biasa mengetik kok..." mendengar jawaban tersebut, karyawan DD pun terperanjat, sehingga terucap, "Mengetik dengan...?" Spontan lelaki itu pun menjawab, "Saya biasa mengetik dengan kaki saya..." Seterusnya lelaki itu pun melanjutkan, "Kalau Bapak berjalan-jalan di

kawasan Pasar Senen, di sana akan terlihat banyak kios-kios jasa mengetik, salah satunya adalah kios saya. Saya biasa melayani jasa mengetik. Cuma selama ini mesin ketiknya punya *toke* saya. Sehingga hasilnya dibagi dua. Saya bermimpi, jika saya punya mesin ketik sendiri, mungkin hasilnya jadi lebih besar..."

Mendengar penuturan lelaki itu, tiba-tiba saja terasa ada pukulan keras menghantam ulu hati kita yang mendengarnya. Bagaimana tidak, ada seorang lelaki yang mengalami cacat fisik, yang sesungguhnya teramat pantas dikasihani dan disantuni setiap saat, akan tetapi ternyata yang diharapkan justru adalah bantuan yang membuatnya bisa tetap berusaha dan produktif. Lelaki itu bukan ingin dibantu sehingga tergantung pada belas kasihan orang lain, tetapi justru ingin dibantu yang membuatnya mandiri dan tegak di atas kekuatannya sendiri.

Lelaki itu laksana malaikat yang dihadirkan kepada kita untuk menyampaikan pesan agar kita lebih menghargai diri kita dengan berusaha menjadi manusia yang produktif dan mandiri. Karena pada zaman sekarang ini, betapa banyak anak muda, fisiknya utuh, tubuhnya sehat dan kuat, tetapi jiwanya lemah dengan ingin dikasihani dan mengharap iba dari orang lain. Betapa banyak manusia di dunia ini, yang kondisi fisiknya jauh lebih baik dari Bapak tersebut, tetapi hidupnya ingin bergantung kepada belas kasihan dan santunan orang lain.

Kepada Bapak tersebut, Dompot Dhuafa akhirnya membelikan satu buah mesin ketik baru, sambil dalam hati berucap, "Terima kasih Bapak, telah datang dan seolah menasehati kami, sungguh kehadiran Bapak telah membawa kesan mendalam untuk kami." ■

Lelaki itu laksana malaikat yang dihadirkan kepada kita untuk menyampaikan pesan agar kita lebih menghargai diri kita dengan berusaha menjadi manusia yang produktif dan mandiri

SCOOP



SWARACINTA

**Dapat Anda
Nikmati melalui
iPad via SCOOP**

Sutomo Marsimin (63), seorang Dokter Ahli Bedah yang terjun menjadi relawan di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa di Ciputat, Tangerang sejak awal tahun 2005 silam hingga saat ini. Di usia yang semakin senja, kegigihannya menjadi relawan masih ia pertahankan. Tak ayal, ia pun mendapatkan penghargaan dari LKC Dompot Dhuafa Award 2011 sebagai kategori relawan dokter spesialis yang telah menyumbangkan tenaganya lebih dari 150 jam kepada LKC Dompot Dhuafa. .

Sepak terjang Sutomo dalam dunia kesehatan telah ia jalani lebih dari 25 tahun. Pria paruh baya kelahiran Aceh ini melakoni profesi sebagai Dokter Umum untuk pertama kalinya di RS. Zaenal Abidin, Banda Aceh, pada tahun 1979. Kemudian ia melanjutkan sekolah di Universitas Sumatera Utara (USU) sampai tahun 1989. Setelahnya ia dikirim kembali untuk bertugas di Aceh sebagai Dokter. Hingga di masa pensiunannya tiba, Sutomo beserta keluarga pindah dan menetap di Jakarta. Selama di Jakarta, ia meneruskan pula profesi sebagai Dokter Ahli Bedah di RS. Syarif Hidayatullah Jakarta, RS. Anisa Tangerang dan RS. Muhammadiyah Taman Puring Jakarta.



Sutomo Marsimin: Usia Paruh Baya, Bukan Halangan Menjadi Relawan

Dalam pengabdianya sebagai relawan Dokter Ahli Bedah di LKC Dompot Dhuafa, setidaknya terdapat kerikil-kerikil kecil yang menyertai perjalanan Sutomo. Berbagai macam kasus kesehatan yang makin banyak selalu ia temui di lapangan. “Hal ini mungkin dipengaruhi dari perluasan informasi mengenai keberadaan LKC kepada khalayak luas, sehingga jumlah pasien yang datang semakin hari bertambah dengan kasus kesehatan yang berbeda-beda pula”, tandas Sutomo. Banyak juga dari pasien-pasien tersebut menderita penyakit berat, seperti kanker otak ataupun kanker payudara, yang akhirnya perlu dirujuk ke Rumah Sakit besar. Dalam hal ini, biasanya LKC Dompot Dhuafa merujuk pasien-pasien yang kurang mampu ke RS. Cipto Mangunkusomo, RS. Dharmais dan rumah sakit besar lainnya dengan bantuan Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) dan Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat).



Kesuksesan hidup Sutomo sebagai seorang dokter dan relawan tidak terlepas dari dukungan keluarga dan karib kerabatnya. Kini ia memiliki empat orang anak, yang tiga di antaranya juga berpendidikan sebagai dokter. Dan istrinya adalah seorang guru SMA di Jakarta.

Misi terbesar dalam hidupnya yang ia juga amanatkan pada generasi muda saat ini adalah konsep berbagi. “Di samping kita mencari uang, maka tiada salah bantulah juga orang-orang dhuafa. Janganlah kita memikirkan untuk dunia saja, sehingga akhirat terlupakan semenjak usia muda. Namun buatlah sebuah keseimbangan dalam kehidupan dunia dan hidup setelah mati.”

Ia juga berpendapat bahwa banyak para dokter muda yang sebenarnya mau berkesempatan menjadi relawan, tetapi jarang ada jalan menuju ke tempat itu.

Namun dengan adanya LKC Dompot Dhuafa sebagai salah satu percontohan untuk membantu kaum dhuafa di bidang kesehatan, patutlah kita berterima kasih kepada orang-orang yang memiliki dana atau menjadi donatur. Sehingga LKC Dompot Dhuafa sampai saat ini bisa berjalan secara lancar.

“Biaya untuk LKC Dompot Dhuafa itu besar. Oleh karena itu, kita harus saling membantu sesuai dengan kemampuan. Orang yang mampu membantu dengan uang maka bantulah dengan dananya, orang yang hanya memiliki tenaga maka pakailah tenaganya, begitu pun dengan orang yang berilmu, maka gunakan juga ilmunya sebagai pemberi manfaat bagi orang lain. Sehingga konsep berbagi tidak harus untuk orang-orang Islam saja, namun untuk orang-orang di seluruh Indonesia,” tandasnya. ■(Annissa/DD/Nes)

Buatlah
sebuah
keseimbangan
dalam kehidupan
dunia dan hidup
setelah mati

Unik



Foto: Istimewa

Jakarta 2030 dalam Maket Raksasa

Mengusung konsep “City Planning for All, Go Green” lahirilah Jakarta yang indah. Kawasan hijau dan tempat fasilitas umum, menyebar dimana-mana seperti mengajak bermain melupakan kepengatan dan kebisingan Ibu Kota. Hamparan perkantoran dan perumahan rakyat tertata rapi diantara bentangan jalan yang dipayungi rindangnya pepohonan, dihiasi lampu-lampu mini dan ditata apik. Gedung-gedung mencakar langit. Itulah Jakarta di masa depan yang tervisualisasi dalam maket berukuran 6 meter kali 10,8 meter.

Maket berskala 1:750 tersebut disebut Jakarta City Planning Gallery (JCPG) yaitu maket dari sebagian atau ± 20% luas wilayah Provinsi DKI Jakarta.

JCPG diresmikan oleh Gubernur Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 29 Januari 2010. Tujuan dari wahana ini, yaitu untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan ruang dan sekaligus untuk mengenalkan konsep pembangunan yang berkelanjutan dalam upaya mewujudkan Kota Jakarta yang hijau.

Selain sosialisasi rencana tata ruang, galeri ini juga menghadirkan informasi

lengkap mulai dari sejarah pembangunan kota Jakarta hingga perencanaan tata ruang kota Jakarta di masa depan. Sehingga cocoklah JCPG disebut sebagai

Selain maket, panel, dan layar informasi, JCPG juga dilengkapi dengan fasilitas komputer lengkap dengan koneksi internet. Sehingga pengunjung dapat mengakses langsung informasi mengenai tata kota Jakarta maupun peta interaktif kota Jakarta. Bersiaplah terperangah dengan panel Jakarta masa depan yang digambarkan dalam konsep RTRW 2030.

JCPG berada di Gedung Dinas dan merupakan hasil karya Dinas Tata Ruang Provinsi DKI Jakarta, Jalan Abdul Muis No.66 Lantai 3, Tanah Abang – Jakarta Pusat ini terbuka untuk umum tanpa dipungut bayaran, setiap hari kerja, mulai Senin s.d Jumat, pukul 9.00 s.d 16.30 WIB. Di pintu masuk dan keluar JCPG, terdapat kotak saran. Setiap pengunjung dapat memberikan saran untuk perencanaan dan pembangunan kota Jakarta. ■(Gif)

Fasilitas ini mungkin merupakan fasilitas pertama terbesar di bidang tata ruang di Indonesia yang sangat informatif dan memukau anda

Tidak semua anak mempunyai kesempatan untuk menempuh pendidikan dengan mendapatkan beasiswa. Meskipun harus jauh dari kampung halaman dan tidak bercengkrama dengan keluarga, demi tekad meraih cita-cita itu semua bukan kendala.

Seperti yang dialami Zamroni (18), siswa penerima beasiswa Smart Ekselensia Indonesia (SEI)-Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa asal Kutai Barat, Kalimantan Timur ini.

Sejak 2007 silam, remaja kelahiran 9 Oktober 1993 tersebut telah tinggal di asrama LPI Dompot Dhuafa di Kawasan Zona Madina, Parung, Bogor, Jawa Barat.

Bagi anak kelima dari delapan bersaudara ini, risiko tersebut sudah dari jauh-jauh hari ia pikirkan demi mencapai cita-citanya. Zamroni bertekad untuk membanggakan keluarga dan tanah kelahirannya.

“Saya harus mengangkat martabat dan ekonomi keluarga. Semua yang saya lakukan ini demi meraih impian saya,” kata remaja yang bercita-cita menjadi dokter atau ahli sains tersebut pertengahan Desember lalu.

Zamroni menceritakan bagaimana awalnya ia bisa terpilih menjadi penerima beasiswa SEI-LPI Dompot Dhuafa. Dirinya merasa bersyukur karena bisa mengenyam pendidikan di LPI Dompot Dhuafa.

“Dari siswa se-Kalimantan Timur yang ikut seleksi 10 orang, sedangkan setelah



Zamroni, Angkat Martabat Keluarga dengan Pendidikan

seleksi *home visit* akhirnya saya diterima. Saya merasa beruntung dibanding teman-teman sebaya saya,” imbuhnya.

Selama menempuh pendidikan di LPI Dompot Dhuafa, dirinya merasa mendapat wawasan baru. Selain itu Zamroni juga menjadi lebih mandiri. “Di sini saya merasa betah dan menjadi bertambah ilmu, karena bertemu dengan anak-anak dari seluruh Indonesia,” ucapnya.

Zamroni berpesan kepada anak-anak di Nusantara ini yang merasa terbentur masalah biaya, sehingga tidak mampu melanjutkan sekolah agar jangan putus asa dan tetap berusaha mencari beasiswa. “Menuntut ilmu perlu pengorbanan, orang yang mau berhasil harus berani jauh dari kampung halamannya,” pesan Zamroni.

■ (Nes)

Menuntut ilmu
perlu pengorbanan,
orang yang mau berhasil
harus berani jauh dari
kampung halamannya

Profil:

Nama :

Zamroni

Kls XII-IPA Angkatan IV

Tempat Tanggal Lahir :

Kota Bangun, 9 Oktober 1993

Anak ke 5 dari 8 bersaudara

Alamat :

Jln Jambu Makmur Kec Bongan,
Kab Kutai Barat, Kal-Tim

Sekolah :

SMA Smart Ekselensia Indonesia
(Penerima Beasiswa)

Prestasi :

Juara II Tahfiz Radio Rodja
Se-Jabodetabek



Merespon Banjir Lahar Dingin Merapi

YOGYAKARTA - DMC Dompot Dhuafa, Migrant Institute

Dompot Dhuafa dan Dompot Dhuafa Jogja pada 1-5 Desember lalu merespon bantuan untuk pengungsi akibat lahar dingin Merapi. Kondisi cuaca di seputaran Merapi sering diselimiuti awan mendung dan curah hujan dikawatirkan akan terjadi lagi lahar dingin. Kondisi ini yang memaksa warga Desa Blongkeng pergi mengungsi.

Desa Blongkeng merupakan satu desa yang dilintasi aliran Kali Putih. 21 KK telah diungsikan dan menempati pos bantuan Dompot Dhuafa yang berada di Dusun Karang Asem. Desa Blongkeng, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. Jawa

Tengah. Pos bantuan ini letaknya sekitar 20 Km dari jalan Magelang.

Bantuan yang diberikan Dompot Dhuafa berupa pendirian dapur umum, Pos Hangat, pemberian 21 paket higienis, baby kits, pengeraan relawan di Srumbung, dan *trauma healing* pada anak-anak.

Aktifitas bantuan lain yang diberikan yaitu melakukan pemantauan aliran lahar dingin di titik-titik Pos Pantau seperti Pos I (Watugede), Pos II (Tanggulangi), Pos III (Dam Cepu), Pos IV (Operate Jarakah), Pos V (Jembatan Ngangkruk) yang berada di sekitar Sungai Bebeng. Pos pemantau ini bekerjasama dengan Jajaran Pawira.

■ (DD/Eka)

Ribuan Warga NTB Terbantu Program Air Dompot Dhuafa

NUSA TENGGARA BARAT – Program Air untuk Kehidupan

Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Dompot Amal Sosial Ibnu Abas (DASI NTB) yang berada di tiga titik di wilayah Pulau Lombok, membuat warga penerima manfaat merasa senang.

“Saat ini kami tidak kesulitan air lagi, *wudhu* menjadi gampang. Kalau sedang ada hajatan warga, air tidak lagi susah didapatkan,” ungkap Adi Sasmita, koordinator program air desa setempat awal Desember ini.

Seperti halnya Desa Piling, Leming, Lombok Timur, warga yang semula mengambil air dari sebuah sendang kecil dan kotor, kini dapat mengambil dekat pemukiman. Hal itu dilakukan setelah melalui penyedotan dari sumber air ke perkampungan sepanjang 500 meter. Di lokasi sendang, kini

sudah dibangun kompleks pemandian dan cuci yang permanen.

Kemudahan air juga kini bisa dirasakan di Semoyong, Desa Kidang, Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah. Sebelum ada program air Dompot Dhuafa, ribuan masyarakat di sana sepanjang tahun mengaku kekurangan air.

Sementara itu, di Lokor Ara, Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Lombok Utara, warga yang semula harus mengambil air ke mata air sepanjang 2 kilometer naik turun bukit kini cukup mengambil dari dapur rumahnya karena air dari mata air tersebut sudah dipanisasi langsung ke rumah-rumah.

Selain di Pulau Lombok, program air juga dilakukan di Pulau Sumbawa, yakni di Dompu (Bima) dan Plampang (Sumbawa). ■(DD/Akh/Nes)





telah berhasil melanjutkan pendidikan di bangku SMP dan SMA. Untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, janda ini membuka usaha dengan menjual keperluan sembako dan sayuran. Warung miliknya itu merupakan tumpuan hidup bagi Sadiyah untuk terus meneruskan cita-cita mulia keluarganya demi meraih masa depan yang lebih baik.

Bantuan modal sebesar Rp1 juta yang diterimanya dari program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa, benar-benar dipergunakan untuk memajukan usahanya, dia sadar bantuan modal ini tidak seberapa, namun bila dikelola dengan

Dari yang Kecil Membuatnya Mandiri

Program pemberdayaan ekonomi bagi para pedagang mikro oleh Dompot Dhuafa di Kawasan Zona Madina tepatnya di wilayah Parung Kabupaten Bogor, Jawa Barat berangsur dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, terutama kelompok kurang mampu. Berbagai program ditujukan kepada para ibu yang berprofesi sebagai pedagang kecil seperti penjual sayuran keliling atau pengelola warung di sekitar Desa Jampang, Parung, Jabar itu sebagai target kelompok yang menerima bantuan modal usaha mikro.

Seorang anggota kelompok, Sadiyah (40) mengungkapkan rasa syukur dan

senang dari manfaat ekonomi yang diperolehnya semenjak mengikuti program pendampingan usaha mikro dari Masyarakat Mandiri (MM) Dompot Dhuafa. “*Alhamdulillah*, dan saya berterima kasih dengan adanya program dari Dompot Dhuafa ini. Usaha saya lebih maju,” ujar ibu beranak tiga ini.

Meskipun beban hidup Sadiyah sehari-hari cukup berat, namun tekad yang kuat dalam dirinya tidak menyurutkan langkah-langkah yang ia tapaki demi mengejar keinginannya agar anak-anaknya tidak boleh putus sekolah. Dan, akhirnya keinginan itu pun terjawab sudah, dua anak Sadiyah

baik akan memberikan berkah dan keuntungan. Terbukti, semula warungnya hanya berjualan sembako, sekarang sudah berkembang menjual sayuran, bumbu-bumbu dapur dan buah-buahan.

Setiap hari, Sadiyah mampu memperoleh uang Rp200 ribu dari hasil warungnya dan setelah dipotong modal, iuran tabungan, dan cicilan pinjaman masih bisa menyisihkan keuntungan bersih sekitar Rp50.000. Kedisiplinannya untuk mempraktekkan pengelolaan keuangan usaha secara baik dan menyisihkan hasil usaha untuk ditabung menjadi contoh anggota kelompok lainnya. Jerih payah yang dilakukan Sadiyah dengan tidak kenal lelah dalam mengikuti proses pendampingan program dan semangat untuk maju telah mampu merubah kondisi ekonomi keluarganya menjadi lebih baik.

Semoga, semakin banyak penerima manfaat dari program ini, dan kian banyak tercipta seperti Sadiyah di wilayah lainnya. ■(DD/Tendy Satrio)

Tekad yang mulia dan usaha yang keras membuahakan hasil yang lebih baik



Dompet Dhuafa Bentuk Mesuji Crisis Center di Lampung

LAMPUNG - Dompet Dhuafa membentuk tim Mesuji Crisis Center (MCC) untuk warga di Mesuji, Lampung. Tim MCC Dompet Dhuafa telah tiba di Mesuji, Selasa (19/12) siang.

Rencananya, tim akan berada disana selama tiga hari. Di Mesuji, Dompet Dhuafa akan berkoordinasi dengan Lampung Peduli, Ikatan Relawan Sosial Indonesia (IRSI) dan Pemerintah Daerah (Pemda) Mesuji.

Presiden Direktur Dompet Dhuafa, Ismail A. Said menjelaskan, kehadiran tim MCC Dompet Dhuafa di Mesuji hanya berkaitan dengan aspek kemanusiaan.

Sementara itu, Direktur Komunikasi dan Sumber Daya Dompet Dhuafa, M. Arifin Purwakananta menambahkan,

selain mendirikan posko crisis center, MCC akan melakukan pemetaan permasalahan kemanusiaan yang ditimbulkan dari konflik persengkatan tanah di Mesuji.

Selanjutnya, dia mengatakan, MCC akan merancang program relief yang memungkinkan untuk warga di barak pengungsian dan membuat rekomendasi untuk tim sosial, ekonomi dan pendidikan guna merancang program selanjutnya.

“Program *trauma healing* semacam sekolah ceria sangat dibutuhkan untuk anak-anak mesuji. Aspek HAM, biarakan teman-teman lain yang menangani, Dompet Dhuafa garap isu kemanusiannya,” jelas Arifin. ■(DD)

Gigiku Mutiaraku

JAWA BARAT – Sekitar 120 siswa dan 17 guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bogor, Jawa Barat mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan mulut dan gigi oleh tim medis Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompet Dhuafa dan Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompet Dhuafa dalam rangkaian Milad ke-10 LKC Dompet Dhuafa.

Drg. Triana Zuraida mengatakan, sekolah yang mengambil bagian dalam penyuluhan ini adalah SDN Dewi Sartika, SDN Jampang 04, MI Nurul Ilmi, MI Nurul Iman, MI Miftahul Athfal, SDN Jampang 05, SDN Jampang 01 dan SDIT Annur.

“Setiap sekolah diwakili oleh 15 orang siswa dan dua orang guru,” jelas Triana, yang juga menjadi penanggung jawab kegiatan ini.

Ia juga menjelaskan bahwa penyuluhan ini mengangkat tema: “Gigiku Mutiaraku” dan dilangsungkan di lantai 2, Rumah Sehat Terpadu (RST)

Dompet Dhuafa selama satu hari di tanggal 19 November 2011.

“Saya ingin anak Indonesia mempunyai gigi yang sehat, bersih dan terlihat seperti mutiara” tutur Triana

Dilanjutkan Triana, gigi yang sehat dan bersih akan berefek pada kesehatan anak secara umum, karena jika anak-anak sakit gigi dapat membuat belajar anak-anak terganggu. Karena itu, Triana menganjurkan agar anak-anak membiasakan menyikat gigi sehari dua kali, pagi sehabis sarapan dan malam sebelum tidur secara teratur dengan cara yang benar bisa mencegah gigi berlubang.

Rosyadah, perwakilan guru dari MI Nurul Iman berharap, acara seperti ini kalau bisa diadakan secara rutin karena bisa memotivasi anak-anak agar selalu menjaga kesehatan giginya. Selain penyuluhan juga dilakukan pemeriksaan gigi oleh drg. Rahmat Hidayat dan Drg. Amrul Ihlas. ■ (DD/fil/mir)



Teropong untuk Keberhasilan



Oleh: Houtman Z Arifin

Setiap pergantian tahun, sudah menjadi tradisi setiap lembaga mengadakan rapat paripurna untuk evaluasi prestasi. Jerih payah, tenaga pikiran yang dicurahkan sepanjang tahun ditelisik dan dipelajari, dengan harapan target yang dicanangkan sebelumnya dapat dicapai dan terlewati, sehingga acara tutup buku ditaburi dengan canda tawa ria. Tidak salah dan tidak pula juga berdosa, jika pada akhir acara membayangkan berapa besar bonus jasa produksi dipelupuk mata.

Saat-saat seperti ini seyogyanya dimanfaatkan pula untuk meneropong prespektif ke depan. Seluruh bagian wajib memberikan masukan. Apa yang menjadi *Key success factor* yang terekam perlu mendapat perhatian. Apa kelebihan dan kekuatan yang dimiliki, dan dimana area yang memerlukan diperbaiki. Amati peluang menuju keberhasilan. Kalkulasi potensi risiko yang mungkin terjadi. Orang arif memperhatikan pepatah “*we don't plan to fail, but we often fail to plan*”.

Bagian Pemasaran wajib menyampaikan “*Market & Sales Outlook*” berikut kondisi pesaing sebagai dasar menghadapi persaingan. Bagian Produksi menyampaikan kapasitas dan mutu barang dan jasa layanan. Bagian Keuangan menyampaikan kalkulasi prakiraan keuntungan yang diharapkan. Kata kunci disini terletak pada seberapa valid data nyata yang dipakai sebagai bahan analisa perhitungan. Bukan angan-angan yang tinggi diawan. Sehingga Rencana Kerja & Anggaran Tahunan akan mudah disetujui dan direstui, pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Mungkin dalam skala besar, spirit yang

sama pun terjadi. Kita menyaksikan begitu marak pertemuan belakangan ini membahas bagaimana nasib bangsa ini di tahun depan. Apalagi masa kampanye pergantian kepemimpinan sudah amat dekat. Nyaris seluruh komponen anak bangsa yang didaulat sebagai pakar dipelbagai bidang turut ambil bagian. Sebut saja para pakar di bidang; politik, sosial budaya, militer – keamanan dan pertahanan, perdagangan, keuangan, perbankan, dan lain-lain.

Hampir semua, dan sangatlah wajar, dikala menyampaikan membubuhi dengan asesoris manis pada sajian buah pikirannya, dengan nada “Kita harus begitu – Kita harus begitu” Ada peluang untuk tumbuh dan berkembang. Semua kebijakan berpihak pada “wong cilik”, karena rakyat kecil itulah pemegang kedaulatan bangsa ini sesungguhnya. Dalam istilah dunia usaha, rakyat kecil adalah pemegang sahamnya.

Jika kita simak dengan cermat, sudahkah kita memberi kesempatan kepada sang rakyat kecil untuk menyampaikan pengalaman – perasaan – pendapat mereka pada seminar yang megah lagi gemuruh itu. Dalam forum seperti itu kita tidak pernah

menyaksikan mereka diberi tempat dan waktu. Cukup sebagai penonton saja.

Akibatnya, wong cilik tidak mampu berkomunikasi dengan cara sehat dan wajar. Mereka sibuk dengan kemiskinan dan penderitaan, sehingga tidak ada celah untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan dan keluhkan.

Kita semua tertegun dikala menyaksikan kekesalan yang sampai pada puncaknya dengan membakar diri di muka lambang kenegaraan. Itupun disambut dingin dengan “Saya turut prihatin”. “Kenapa begitu amat sih” – satu perbuatan bodoh”, dan sebagainya.

Kemungkinan kita lupa, bahwa wong cilik sudah melakukan bunuh diri hampir setiap hari. Anak balita dibiarkan mencari nafkah sendiri di pinggir jalan disiang dan malam hari. Anggota keluarga yang sakit tidak diobati dan dibiarkan mati secara alami. Anak gadis diizinkan menjual diri, dan seterusnyadan seterusnya.

Adakah tahun Naga yang menjadi perlambang kesuksesan, sudi menghampiri negeri ini. Jawabannya ...ya. Tapi masalahnyadimana kita?. ■(DD)

Mereka sibuk dengan kemiskinan dan penderitaan, sehingga tidak ada celah untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan dan keluhkan

“S ekalinya ada pelanggan, mungkin hanya tiga atau empat orang saja sehari. Dan terkadang terdapat pula orang yang tidak membayar setelah cukur atau hutang dahulu”, jelas Haryono (58). Haryono memasang tarif jasa cukurnya Rp 5000 untuk orang dewasa, dan untuk anak-anak ia tidak mematok harga alias berapa pun yang diberikan orang.

Beroperasi mulai pukul 7 pagi hingga 12 siang setiap harinya. Ditemani dengan sebuah tas kecil warna hitam kusam seukuran 40x60 sentimeter dan peralatan potong rambut ala kadanya seperti sisir plastik, gunting, gunting rambut “kodok”, pisau cukur, handuk kecil, kain putih, cermin, dan bedak bayi, Haryono biasa menawarkan jasanya di bawah *fly over* Cawang, Jakarta Timur.

Keahliannya mencukur rambut, Haryono tidak memperolehnya dari kursus atau pelatihan khusus. “Saya hanya melihat dan kebetulan ada teman yang bisa cukur saya minta diajari,” terang bapak yang sudah 18 tahun menjalani profesi ini.

Hidup Sang Pangkas



Bersahaja

Rambut Keliling



Dalam melaksanakan profesinya Haryono sering mendapatkan hasil yang tidak menentu, bahkan acapkali tidak ada orang yang menggunakan jasanya. Namun, hal tersebut tidak menjadikan ia lantas mundur. Ia bersyukur dapat sedikit berbagi kepada orang lain melalui jasanya. Haryono telah menganggap profesinya sebagai bagian dari hidupnya.

“Saya belum memiliki modal untuk membangun usaha yang lebih besar. Makin lama biaya hidup makin tinggi, mahal. Sekedar mencari makan saja, apapun akan saya jalani yang penting halal”, tutup Haryono.

Ia mengaku bangga menjalani profesi sebagai tukang cukur keliling. Sikap terbaiknya adalah tidak pantang menyerah di tengah himpitan persaingan yang semakin tajam. Baginya permasalahan rezeki itu di tangan Tuhan. “Yang terpenting usaha yang saya lakukan bersifat halal dan tidak masalah jenis pekerjaan itu apa,” tukas suami Riza (37) ini sambil menata peralatan cukurnya dalam tas koper yang sudah koyak dibagian sana-sini. *Klik*, terdengar tas kopernya tertutup, begitu pula Haryono menutup jam prakteknya untuk melanjutkan kisah hidup dan cintanya demi anak dan ke tujuh anak-anaknya di lokasi berikutnya. ■ (Annissa)

Lahir, Super Brain Indonesia (SBI)

JAKARTA - Dompot Dhuafa dan motivator ternama Indonesia Mario Teguh menyepakati kerjasama program pendidikan untuk membantu masyarakat Indonesia yang kurang mampu, namun memiliki potensi akademik yang tinggi. Program ini dinamakan Super Brain Indonesia (SBI).

“Dompot Dhuafa mengajak Mario Teguh dan komunitasnya untuk ikut berperan serta peduli terhadap anak cerdas yang tidak mampu. Program tersebut bernama Super Brain Indonesia (SBI). Tentunya ini akan memberikan perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia,” ucap Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ismail A. Said, saat menandatangani kesepakatan kerjasama itu kantor Mario Teguh, di kawasan Kebayoran Baru, Jakarta, (7/12).

Mario Teguh akan mengajak komunitas Mario Teguh dan anggota MTSC (Mario Teguh Super Club) di seluruh

dunia untuk berdonasi bagi pengembangan program pendidikan di atas.

“Donasi ini nantinya berasal dari peserta seminar saya, *member* MTSC, dan dari semua orang yang berhubungan dengan saya. Donasi tidak sebatas hanya uang saja, namun dari apapun yang bisa kami berikan demi menjadikan anak-anak cerdas kurang mampu sehingga mereka menjadi manusia super dan mempunyai budi pekerti baik,” kata Mario Teguh. Dengan begitu, lanjut Mario, nantinya semua program pendidikan yang ada di Dompot Dhuafa akan bersanding dengan program Mario Teguh.

“Kami sebagai *partner*, merancang program komunikasi publik, sedangkan Dompot Dhuafa dalam hal ini yang mengurus administrasi. Karena Dompot Dhuafa sudah berpengalaman dalam mengelola dana umat,” pungkask pria bernama lengkap Sis Maryono Teguh ini. ■(DD)

Teken MoU Bidang Hukum dan Syariah

BANTEN – Dompot Dhuafa dan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, sepakat untuk bekerjasama dalam bidang pendidikan. Kesepakatan tersebut tertuang dalam piagam kerjasama yang ditandatangani oleh Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A Said dan Dekan Fakultas Syariah UIN Jakarta, Prof. H.M Amin Suma, S.H, M.A, M.M.

“Hari ini Dompot Dhuafa dan UIN menanda tangani MoU bidang akademik. Dompot Dhuafa akan berbagi mengenai program praktikum

kemahiran Ziswaf, pertukaran akses informasi dan dokumentasi Ziswaf serta berbagai hal lain,” kata Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A. Said, di Ciputat, Tangerang Selatan, Banten (29/11).

Kerjasama ini akan berjalan selama tiga tahun ke depan dengan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan utamanya ialah mendukung program peningkatan mutu akademik, terutama melalui pembinaan keahlian dan keterampilan di bidang hukum dan syariah. ■(DD)



Charta Peduli Indonesia 2011

Penghargaan untuk Perusahaan dengan Program CSR

Kontribusi perusahaan dalam pengentasan kemiskinan di negeri ini melalui pengelolaan dana CSR (Corporate Social Responsibility) tidak dapat dipandang sebelah mata. Sekarang ini, banyak perusahaan baik nasional maupun multinasional yang menjadikan program CSR sebagai bagian integral dalam menjawab tantangan pengentasan kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan lingkungan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat kecil.

Sebagai lembaga kemanusiaan yang lahir dan bergerak dari keprihatinan terhadap kondisi sosial

masyarakat. Dompot Dhuafa sangat mengapresiasi berbagai usaha kemanusiaan yang dilakukan perusahaan melalui pengelolaan dana CSR-nya. Bertempat di Gedung Kesenian Jakarta pada Kamis (8/12/2011) lalu, untuk pertama kalinya Dompot Dhuafa memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada 19 perusahaan yang dinilai memiliki kontribusi besar dalam pemberdayaan masyarakat duafa. Penghargaan yang kami beri nama Charta Peduli Indonesia 2011.

Berikut 19 perusahaan penerima Charta Peduli Indonesia 2011.

PT Trakindo Utama peraih Top CSR in School Development Program

PT Trakindo Utama, perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur alat-alat konstruksi ini didirikan pada tahun 1970 oleh AHK Hamami Melalui program CSR-nya, PT Trakindo Utama telah membantu perbaikan sekolah-sekolah rusak di daerah Bogor, Yogyakarta, Makassar, Padang, Bengkulu, Papua, dan berbagai kota lainnya. Tidak saja membiayai perbaikan secara fisik, para siswa tidak mampu dari sekolah-sekolah tersebut juga mendapat beasiswa.

PT Federal International Finance, peraih Top CSR in Scholarship Program

FIF Syariah yang merupakan bagian dari PT Federal International Finance, telah berkiprah dalam bidang asuransi Syariah. Melalui pemotongan laba dana asuransi, FIF Syariah telah memberikan beasiswa melalui Dompot Dhuafa kepada siswa-siswi berbakat dari Sekolah Smart Ekselensia Indonesia pada periode 2010 dan 2011.

PT Telekomunikasi Indonesia, peraih Top CSR in Teacher Development Program

PT Telekomunikasi Indonesia yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini mendorong perbaikan kesejahteraan guru melalui pemanfaatan dana CSR-nya. Sejak digulirkan lima tahun lalu, ribuan guru telah menerima manfaat pelatihan yang dijalankan bersama salah satu harian terkemuka tanah air dengan tema "Bagimu Guru Kupersembahkan".

PT HEINZ ABC Indonesia, peraih TOP CSR in Charity Program

Bergerak dalam bidang kuliner, setiap tahunnya PT. Heinz ABC Indonesia melakukan kegiatan charity yang bertujuan untuk memberikan semangat dan dorongan kepada kaum ibu untuk peduli dan berbagi kepada sesama, terutama kaum duafa. Heinz ABC juga memberikan kesempatan kepada para ibu untuk berpartisipasi menyediakan 100.000 paket makanan gratis kepada kaum duafa melalui program "Dapur Peduli ABC".

PT Wahana Makmur Sejati, peraih TOP CSR in Health Public Program

Main dealer dari motor Honda ini, memiliki kepedulian sosial sejati yang kuat, terutama dalam bidang kesehatan. PT Wahana Makmur Sejati telah mendonasikan dana CSR-nya untuk kegiatan operasi katarak di berbagai wilayah serta pembangunan Rumah Sehat Wahana di wilayah Jakarta-Tangerang untuk melayani pasien yang kurang mampu.

PT Indosat Tbk, peraih TOP CSR in Mobile Clinic Program

PT Indosat Tbk merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. CSR dengan Program Indonesia Sehat melalui kegiatan mobil kliniknya telah memberikan pelayanan kesehatan gratis sejak 2007 dengan 16 armada mobil yang dilengkapi dengan alat USG, tabung oksigen, inhalasi, suction pump, obat-obatan, perlengkapan operasi minor, dan alat timbang bayi, dan tersebar di 8 wilayah operasional.

PT Sari Husada, peraih TOP CSR in Health Education Program

Program CSR PT Sari Husada telah memberikan akses terhadap produk sehat

melalui kemandirian ekonomi dengan mendirikan warung permanen dan gerobak yang menjual makanan, minuman yang sehat bagi anak. Jangkauan program ini tersebar di Jakarta, Sukabumi, Lebak, dan Nusa Tenggara Timur.

PT Matahari Putra Prima Tbk, peraih TOP CSR in Public Fundraising Partnership Program

Sebagai pemilik jaringan supermarket, PT Matahari Putra Prima menggunakan Ramadhan sebagai momentum untuk beramal dengan "Program Infak Praktis dan Pembulatan Belanja Melalui Hypermart" diseluruh Indonesia. Hasil dari penghimpunan dana tersebut langsung dialokasikan untuk program-program sosial dan pemberdayaan masyarakat kurang mampu di wilayah/cabang Hypermart dan wilayah lainnya di Indonesia.

PT Matahari Department Store Tbk, peraih TOP CSR in Public Fundraising Program

Dalam perjalanan selama 53 tahun sejak berdirinya, Matahari Department Store aktif berpartisipasi dalam berbagai program CSR antara lain bantuan untuk korban bencana, program pendidikan, dan program gerakan berdonasi/pembulatan sisa belanja diseluruh cabang matahari department store di Indonesia yang keseluruhan dana terhimpun disalurkan bagi masyarakat kurang mampu.

PT Tirta Investama, peraih TOP CSR in Community Empowerment Program

PT Tirta Investama adalah pelopor usaha air minum dalam kemasan terbesar di Indonesia. Untuk memberdayakan masyarakat disekitar perusahaan, PT Tirta Investama

melalui program CSR telah menggulirkan program ekonomi yang meliputi pengembangan usaha ternak kambing, pembibitan pohon, dan aneka usaha perdagangan melalui program "Community Empowerment Through Development Economic Sector and Conservation Activities" di desa Cideurum, Caringin Kabupaten Bogor.

PT. Asuransi Adira Dinamika, peraih TOP CSR in Road Safety Campaign

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang Asuransi, PT Asuransi Adira Dinamika merancang kampanye aman berkendara melalui Program "I Wanna Get Home Safety". Dana CSR PT Asuransi Adira Dinamika digulirkan untuk pelatihan pembuatan program pembuatan kaki palsu yang diperuntukkan korban kecelakaan lalu lintas.

PT. Aplikanusa Lintasarta, peraih TOP CSR in Disaster Recovery Program

Bencana alam yang sering terjadi di Tanah Air mendorong PT Aplikanusa Lintasarta, perusahaan yang bergerak dalam bidang komunikasi data internet dan value added service, ini terpanggil untuk membantu korban bencana alam. Salah satu program CSR mereka adalah membantu pemulihan warga yang terkena bencana banjir di Wasior melalui pembangunan hunian sementara (Hunara) agar warga dapat beraktifitas kembali dan mendorong percepatan pemulihan ekonomi.

PT. Air Liquide Indonesia, peraih TOP CSR in Disaster Shelter Program

Air Liquide Indonesia merupakan anak perusahaan Air Liquide Perancis yang didirikan tahun 1993. Perusahaan gas ini, dengan

CSR-nya melibatkan diri dalam kegiatan pemulihan bencana merapi melalui pembangunan rumah tumbuh, agar masyarakat Jogja dapat melakukan aktivitasnya dengan nyaman dan aman.

PT Unilever Indonesia Tbk. peraih TOP CSR in Disaster Risk Reduction Program

PT Unilever Indonesia telah lama berkiprah memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan konsumen pribadi. PT Unilever Indonesia yang didirikan pada 5 November 1933 ini mencanangkan program "Jakarta Green and Clean" sebagai program Pengurangan Resiko Bencana (PRB) yang menargetkan kebersihan sebagai upaya menanggulangi penyakit dan bencana serta meningkatkan semangat kewirausahaan melalui daur ulang sampah.

ExxonMobil Oil Indonesia Inc peraih TOP CSR in Small and Medium Enterprise Development Program

Kemandirian-ekonomi di pedesaan menjadi kunci kesejahteraan masyarakatnya. Melalui tanggung jawab sosialnya. PT Exxon Mobil Indonesia mencoba meningkatkan kapasitas dan fasilitas usaha masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan penguatan koperasi.

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, peraih TOP CSR in Agriculture Development Program

Perusahaan gas milik pemerintah ini menganggap peternak memiliki peranan yang sangat signifikan dalam perekonomian bangsa, melalui program CSR PT. Perusahaan Gas Negara melakukan program pemberdayaan peternak dengan memberikan bantuan ternak bibit unggul. Program

peternak juga meliputi pengelolaan limbah ternak yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk bertani.

PT. Sido Muncul, peraih TOP CSR in Indonesia Culture and Heritage Campaign

Perusahaan yang didirikan di Semarang ini sangat fokus dengan kekayaan budaya Indonesia. Melalui berbagai bentuk kampanye di media, PT Sido Muncul mencoba mengajak masyarakat untuk melestarikan budaya bangsa seperti silat. PT Sido Muncul juga aktif mengkampanyekan kota tujuan wisata yang juga kaya akan budaya dan warisan nusantara.

PT Astra Internasional, peraih TOP CSR in Micro Finance Program

Melalui yayasan sosial yang dikembangkannya, Yayasan Dharma Bhakti Astra, melakukan pembinaan dan pengembangan UMKM di tanah air. Dana CSR mereka salurkan untuk membantu meningkatkan keterampilan teknik, manajemen, pemasaran, pembiayaan, dan teknologi informasi kepada UKM dengan motto " Berikan kail bukan ikan".

PT Holcim Indonesia Tbk. peraih Top CSR in Education Program

PT Holcim Indonesia Tbk mewakafkan Sekolah Semen Cibinong kepada Dompot Dhuafa. Sekolah Semen Cibinong di atas lahan seluas 1,8 hektar ini didirikan PT Semen Cibinong Tbk, saat ini PT Holcim Indonesia, untuk menyokong pendidikan bagi anak-anak karyawan di sekitar pabrik yang berlokasi di Kecamatan Klapanunggal, Bogor. ■



Oleh: Ismail A. Said

Ladang Kerelawanan

Bagi kebanyakan orang, istilah kerelawanan mungkin masih erat kaitannya dengan pengorbanan jiwa, tenaga atau harta, demi membantu orang yang kesulitan. Seperti halnya sewaktu terjadi bencana tsunami di Aceh tahun 2004 lalu, yang menewaskan kurang lebih 200 ribu orang. Saat itu pemerintah dan organisasi sosial di Indonesia banyak membuka pendaftaran relawan untuk di terjunkan ke daerah yang terkena bencana. Tujuannya ikut membantu tim SAR mengevakuasi jenazah dan memperbaiki daerah yang luluh lantah akibat hantaman tsunami. Kegiatan sosial itu banyak yang di ekspos oleh media massa, sehingga kata kerelawanan kian akrab di telinga masyarakat saat ini, sebagai bentuk pengorbanan yang memerlukan fisik, waktu dan beban yang berat. Sehingga tidak semua orang bisa melakukannya.

Tentunya persepsi seperti itu menyialahi arti kerelawanan sebagaimana mestinya. Arti kerelawanan itu sangat

sederhana, yakni berbuat baik kepada seseorang atau kelompok, secara ikhlas yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa mengenal tempat dan waktu. Sebagai contoh jika kita sedang berkendara sepeda motor, kemudian kita melihat kecelakaan yang menimpa sesama pengendara. Alangkah baiknya jika kita menghentikan kendaraan dan langsung menolong korban kecelakaan, entah dengan membawanya ke rumah sakit ataupun menghubungi tim medis terdekat. Dari bentuk pertolongan yang sederhana seperti itu, sejatinya hal itu sudah merupakan bentuk kerelawanan. Meski kita hanya menghubungi tim medis untuk membawanya ke rumah sakit terdekat. Namun informasi itu tentunya sangat membantu korban kecelakaan tersebut.

Jika kita mau melakukan lebih sederhana lagi. Biasanya setiap hari Jakarta selalu dilanda kemacetan yang membuat stress pengguna kendaraan. Jika kita mau melakukan hal positif,

fenomena kemacetan semacam itu dapat menjadi ladang kerelawanan bagi kita semua. Dengan hanya bermodalan SMS, kita dapat memberitahukan teman, kerabat, keluarga ataupun tetangga kita yang sedang di perjalanan, di mana titik kemacetan yang sedang terjadi di Jakarta. Dengan informasi itu, kita dapat memberitahu mereka agar mencari jalan alternatif untuk menghindari kemacetan. Informasi yang sangat sederhana ini merupakan bentuk kerelawanan yang bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan pun dan dimana pun. Asalkan ada niat kebaikan dari dalam diri kita, hal itu sudah dikategorikan sebagai bentuk kerelawanan.

Jadi kerelawanan bukan hanya bentuk bantuan yang besar sehingga tidak semua orang bisa melakukan, akan tetapi sejatinya kerelawanan merupakan bantuan yang sekecil-kecilnya kepada orang lain atau kelompok, asalkan tulus yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa mengenal tempat maupun waktu. ■

Ada niat kebaikan dari dalam diri kita, hal itu sudah dikategorikan sebagai bentuk kerelawanan

Wakaf = Membangun Ekonomi Umat + Menolong Sesama + Pahala Tanpa Batas
 = Bahagia Anda, Dunia & Akhirat



Beli Surgamu

Jadikan Wakaf Teman Sejati Anda, Dunia dan Akhirat



Wakaf Pro Cendekia

Wakaf Produktif Anda untuk Cerdaskan Anak Bangsa



Wakaf Pro Sehati


Wakaf Produktif Anda untuk Sehatkan Masyarakat Dhuafa



Wakaf Pro Hasanah

Wakaf Produktif Anda untuk Berdayakan Generasi Bangsa

Find us on:

 TabungWakafIndonesia

 @TabungWakaf

 281C4FED

Transfer Wakaf Tunai Anda (a.n Yayasan Dompot Dhuafa) :

BCA 237.304.8887 | BSM 004.002.3300 | BNI Syariah 915.389.95

Informasi dan Layanan

(021) 741.6050

Email: layanan@tabungwakaf.com
www.tabungwakaf.com

Tabung Wakaf Indonesia adalah jejaring Dompot Dhuafa yang berfokus pada edukasi, penggalangan dan pengelolaan sumberdaya wakaf secara produktif, profesional dan amanah. Saat ini, Tabung Wakaf Indonesia telah mengelola aset wakaf senilai lebih dari Rp 100 milyar dengan portofolio berupa properti sosial, properti komersial, bisnis, dan investasi pasar modal.



TABUNG WAKAF
INDONESIA



For Your Unlimited Happiness



Seni Pahat Pasir

Alam Fantasia, Taman Budaya Sentul City, Bogor, Jawa Barat mendatangkan 2400 ton pasir sun-gai dari Cilegon, Banten, Jawa Barat untuk mendukung penyelenggaraan Festival Patung Pasir (1st Sand Sculpture Festival) yang berlangsung mulai 18 Desember 2011 hingga 28 Januari 2012.

Pasir sebanyak itu disediakan bagi 22 perupa pasir terbaik World Sand Sculpting Academy (WSSA) dari 12 negara yakni Amerika, Inggris, Ukraina, Belanda, Itali, Mexico, Spanyol, Belgia, Republik Cech, Singapura dan Jepang, untuk Sand Sculpture tersebut.

Para perupa ini menyajikan 40 ikon budaya dan alam Indonesia serta dunia. Diantaranya yaitu pahatan pasir yang menggambarkan bangunan Warisan Kolonial Belanda, Patung Wayang Rama dan Shinta, Candi Borobudur dan Prambanan, Flora dan Fauna Khas Indonesia seperti Badak Bercula Satu dan Bunga Rafflesia, Barong dan Patung Wisnu yang menggambarkan Kekhasan Bali dan Rumah Gadang yang menggambarkan Budaya Minang. Serta ciri khas budaya di dunia, seperti Patung Kissing Couple Belanda, Inggris dengan relief Big Bennya, Italia dengan menara Pisa, Mesir dengan Patung Sphinx

dan Pyramid, India dengan Tajmahal, dan masih banyak lagi.

“Yang asyik dari seni pahat pasir adalah tidak hanya saat membuatnya tetapi juga pada saat penghancurkannya,” ujar Marcell Elsian Of Ripper, CEO WSSA. WSSA kini memiliki 600 perupa dari seluruh dunia dan kini memiliki 16 kantor cabang atau representatif, Indonesia termasuk di dalamnya.

Seni Pahat Pasir atau *Sand Sculpting*

Seni pahat pasir adalah bersifat sementara. Jenis seni pahat ini menggunakan



Foto: Istimewa

media pasir dan air. Air digunakan untuk membantu memadatkan dan membentuk pasir. Hal ini diperlukan agar hasil pahatan pasir tetap utuh untuk jangka waktu yang lama, walaupun hujan atau angin, dan setidaknya tanpa gangguan dari tangan-tangan iseng.

Media pasir dipilih pasir yang berasal dari sungai, bukan pasir pantai. Pantai

pantai memiliki karakteristik berbentuk bulat dan cenderung sulit untuk saling mengikat dan memadat, sehingga mudah luruh. Sedangkan pasir yang berasal dari sungai berbentuk tajam sehingga mudah untuk dipadatkan dan saling mengikat. Pemilihan media pasir ini sangat penting umumnya untuk keperluan pameran yang berjangka waktu lama.

"Ini adalah pertama kali bagi perupa WSSA untuk membuat pahatan pasir yang menggambarkan icon-icon khas Indonesia" (Marcell Elsian)

Berkarya Melalui Pasir

Dalam pembuatan karya pahatan pasir, pertama yang dilakukan yaitu membuat desain awal, melihat obyek lewat survey langsung atau lewat foto dan data-data penunjang lainnya (contohnya latar belakang sosial budaya), kemudian dibuat perhitungan, ukuran, jumlah pasir, peralatan apa saja yang dibutuhkan.

Kedua, pasir dimasukkan dalam bentuk kotak yang telah dipadatkan menggunakan alat pemadat dan ditutup dengan kayu kaso. Tahap ketiga, para perupa membuka papan kayu atau kaso yang menutupinya dari atas ke bawah dan membuat pahatan juga dari atas ke bawah. Gunakan berbagai alat sederhana, mulai dari sekop pasir hingga pisau roti untuk membuat pahatan detail untuk bentuk tertentu. ■(Diz, Dari berbagai sumber)



Ahmad Juwaini; Empat Pasal Mencemaskan di UU Zakat 2011

JAKARTA – Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini, menilai ada beberapa pasal dalam Undang-Undang Pengelolaan Zakat yang disahkan DPR bulan lalu mencemaskan banyak pihak dan harus diperbaiki.

“Ada empat pasal yang bagi kami mencemaskan, yakni Pasal 15 soal Pembentukan BAZ (Badan Amil Zakat, red) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat, red) di Kabupaten Kota; Pasal 18 tentang Izin Pendirian LAZ; Pasal 38 dan Pasal 41 yang mengatur tentang sanksi bagi LAZ atau BAZ yang tidak mempunyai izin,” terangnya dalam Seminar Undang-Undang Pengelolaan Zakat 2011; Masa Depan Zakat Indonesia Pasca UU Zakat Baru: Peluang dan Tantangan, Kamis

(24/11) di gedung Jakarta Media Center, Jakarta Pusat.

Selain itu, Ahmad Juwaini mengatakan, ada empat kelompok di masyarakat yang menyikapi UU Zakat yang baru ini.

“Kelompok pertama yang setuju sepenuhnya, kelompok kedua yang setuju tapi sebagian pasal saja, kelompok ketiga yang menolak sebagian dan kelompok keempat yang menolak sepenuhnya,” pungkas pria yang juga Ketua Umum Forum Zakat ini.

Selain Ahmad Juwaini, dalam seminar tersebut juga hadir, Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI, Gondo Radityo Gambiro, Direktur Pemberdayaan Zakat Kemenag RI, Rohadi Abdul Fatah dan Ketua Baznas, Didin Hafidhuddin. ■(DD/Nes)

MI Serukan Kepedulian Terhadap Nasib Buruh Migran

TANGERANG – Migrant Institute (MI), salah satu jejaring Dompot Dhuafa bidang advokasi buruh migran, mengadakan Diskusi Publik Akhir Tahun bertema ‘Negara dan Potret Buram Buruh Migran Indonesia’ di Wisma Syahida UIN pada Selasa, 20 Desember 2011. Direktur Eksekutif Migrant Institute, Adi Candra Utama mengatakan, melalui diskusi tersebut, MI mengajak seluruh komponen bangsa yang memiliki otoritas dan kepedulian atas nasib buruh migran Indonesia di luar negeri.

“Kita harus menemukan proyeksi atas potret buruh migran 2012, bahkan lima tahun ke depan untuk kita advokasikan pada pemerintah. Tidak hanya berupa catatan tapi juga sebuah kesadaran,” ujar Adi.

Hadir sebagai pembicara Ketua Umum Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) Nisma Abdullah, Divisi Advokasi dan Kampanye Massa Asosiasi Tenaga Kerja Indonesia (ATKI) Marifah Ahmad, dan Direktur Institute for Ecosoc Rights, Sri Palupi. Sementara Menakertrans Muhaimin

Iskandar dan Kepala BNP2TKI Jumhur Hidayat berhalangan hadir.

Sri Palupi mengatakan, selama ini peran pemerintah dalam perlindungan terhadap buruh migran Indonesia sangat lemah. Bahkan menurutnya, carut marut perekrutan, pengiriman hingga penempatan buruh migran Indonesia di luar negeri sering memposisikannya menjadi pihak yang terjebak berbagai persoalan.

“Pengiriman buruh migran Indonesia ke luar negeri layaknya human trafficking karena banyak peraturan yang dilanggar dan tidak adanya perlindungan. Ini perbudakan, harus di-stop,” cetusnya.

“Kemiskinan harus dihilangkan. Harus ada kesadaran dari kita semua untuk menghentikan ini, yaitu kesadaran untuk kemandirian,” imbuhnya. Saat ini, terdapat 6 juta WNI bekerja di luar negeri sebagai buruh migran. 70 persennya kaum perempuan yang bekerja di sektor informal. Para buruh migran ini tersebar di 48 negara penempatan dengan jumlah terbesar di Malaysia, Arab Saudi, dan Hongkong.

■(DD/Ren/Ram)



PT. Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance), Top CSR in Road Safety Campaign

PT. Asuransi Adira Dinamika atau sering disebut Adira Insurance didirikan pada tanggal 24 Januari 2002. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang Asuransi Umum. Perusahaan ini menyediakan produk-produk yang unik, sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dan memiliki nilai tambah. Dalam Charta Peduli Indonesia 2011 yang diusung Dompot Dhuafa, PT. Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance) mendapatkan *TOP CSR in Road Safety Campaign* di Jakarta, Kamis (8/12).

“I Wanna Get Home Safely!” (IWGHS)

Penghargaan itu diberikan karena keprihatinan akan hal kecelakaan yang terjadi di Indonesia ditunjukkan oleh Autocillin, melalui kampanye Corporate Social Responsibility (CSR) yang bertajuk “*I Wanna Get Home Safely!*” (IWGHS), dengan turut serta berpartisipasi dalam kampanye keselamatan di jalan yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui World Health Organization (WHO), dengan menyelenggarakan “*The World Day of Remembrance for Road Traffic Victims – I Wanna Get Home Safely! 2011*” (WDR-IWGHS). Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keselamatan berkendara, dengan cara mengajak masyarakat Indonesia untuk berjanji



kepada diri sendiri maupun kepada orang yang dicintainya, untuk selalu mematuhi peraturan lalu lintas dan berperilaku aman di perjalanan, sehingga dapat tiba di rumah dengan selamat.

Bagi Adira Insurance, kecelakaan lalu lintas sudah menjadi masalah besar yang tidak hanya terjadi di negara berkembang, namun sudah menjadi isu global. Seperti di Indonesia, berdasarkan laporan dari Kepolisian Republik Indonesia, tahun 2010 jumlah kematian akibat kecelakaan menca-pai 31.234 jiwa, yang artinya dalam setiap

satu jam terdapat 3-4 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di jalan.

Sementara itu, Direktur Utama Adira Insurance Willy Suwandi Dharma mengatakan, donasi ini merupakan bentuk kepedulian Adira terhadap korban kecelakaan lalu lintas.

“Donasi yang kami serahkan ke Dompot Dhuafa ini wujud kepedulian Adira dalam rangka membantu kaum tidak mampu yang mengalami kecelakaan,” katanya.

■ (Cynthia)

**Adira Insurance bersama Dompot Dhuafa
menggulirkan pelatihan pembuatan program
pembuatan kaki palsu yang diperuntukkan korban
kecelakaan lalu lintas**



Donasi Melalui Kasir Circle K untuk Dompot Dhuafa

JAKARTA – Circle K menyerahkan donasi pelanggan yang dihimpun selama Ramadhan 1432 H lalu melalui kasir, kepada Dompot Dhuafa. Donasi tersebut nantinya akan digunakan untuk program pemberdayaan yang ada di Dompot Dhuafa.

“Donasi ini akan kita gunakan untuk program pendidikan, kesehatan dan lain lain untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan. Kami berharap kerjasama dengan Circle K ini bisa berlanjut,” kata Direktur Sumber Daya dan Komunikasi Dompot Dhuafa, M. Arifin Purwakananta saat serah terima donasi di Kantor Pusat Circle K, Jakarta Timur, Senin (12/12).

Sementara itu, Direktur Marketing Circle K Vicco Anwar mengatakan, merasa senang memberikan donasi kepada Dompot Dhuafa.

“Kami mempercaya-

kan Dompot Dhuafa karena mereka profesional dalam mengelola dana umat. Kami menunggu kerjasama dengan Dompot Dhuafa untuk program lainnya,” kata Vicco.

■(DD/Nes)

Dompot Dhuafa Bina Peternak Gunung Rinjani

NUSA TENGGARA BARAT – Putri terlihat lahap makan. Badannya sekal dan gempal. Tidak terlalu lama, satu keranjang rumput pun habis. Putri adalah nama anak sapi yang lucu. Putri bersama Surti, lahir dari sapi betina di lingkungan peternak binaan Dompot Dhuafa-DASI NTB di Sembalun, Lombok Timur yang juga terletak di kaki Gunung Rinjani, NTB.

“Ribuan orang mendaki gunung Rinjani tiap tahun, dari mana-mana. Dengan adanya program, tentu mereka akan lebih mengenal Dompot Dhuafa dan DASI NTB,” harap Tarsito, Wakil Direktur Dompot Amal Sosial Ibnu Abbas (DASI),

Sabtu (3/12).

Para peternak ini berkelompok dengan anggota 5-7 orang. Sekitar April 2011 silam, mereka menerima bibit sapi unggul yang kemudian ditenakkan. Kondisi alam sekitar memang sangat cocok untuk peternakan. Dalam beberapa waktu ke depan, para peternak dhuafa ini dapat mendapatkan keuntungan dari penjualan sapi tersebut.

Wilayah Sembalun adalah jalur pendakian Gunung Rinjani yang paling terkenal selain jalur Senaru karena medannya yang landai. Dengan program pemberdayaan di sekitar jalur pendakian ini, diharapkan juga dapat dikenal oleh para pendaki yang berasal dari berbagai daerah. ■(DD)



PT. Wahana Makmur Sejati (WMS), Top CSR in Public Health Program

“Selalu di Sisi Anda” merupakan *tagline* yang diusung oleh perusahaan yang bergerak di bidang otomotif ini yaitu PT. Wahana Makmur Sejati (WMS). WMS berdiri sejak tahun 1972. WMS dipercaya oleh PT. Astra Honda Motor untuk menjalankan rantai distribusinya sebagai *main dealer* sepeda motor merek Honda, untuk wilayah Jakarta-Tangerang.

WMS merupakan penerima penghargaan Charta Peduli Indonesia Award 2011 dalam kategori *Top CSR in Public Health Program*, berkat program Rumah Sehat Wahana.

Saat ini WMS memiliki jaringan 109 *dealer* dan 357 bengkel AHASS. Dengan dukungan jaringan yang luas, kualitas produk dan pelayanan purna jual yang prima, WMS semakin dekat dengan visinya untuk menjadi *main dealer* terbaik di Indonesia. Tidak hanya itu WMS juga memiliki misi memberikan kepuasan kepada pelanggan sebagai komitmen dengan menyediakan produk dan layanan kelas dunia.

Rumah Sehat Wahana

WMS pun memiliki program Corporate Social Responsibility (CSR) berupa Rumah Sehat Wahana yang diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu disekitar gu-

dang distribusi WMS yang berada di kawasan jalan Gatot Subroto KM 8 Jatake, Tangerang. Program ini menyediakan layanan kesehatan seperti poli umum, kebidanan, KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), apotek dan laboratorium. Jam operasional Rumah Sehat Wahana setiap hari Senin hingga Jumat mulai pukul 07:30-16.30 WIB. Seluruh kegiatan layanan ini bekerja sama dengan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa.

“Rumah Sehat Wahana baru saja di-*launching* November lalu” jelas Jayanti Adesaranti yang ditemui Swaracinta usai menerima penghargaan Charta Peduli Indonesia 2011 yang diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa di Gedung Kesenian Jakarta, Kamis (8/12).

“Semoga PT Wahana Makmur Sejati lebih dikenal lagi program CSRnya oleh masyarakat, karena bukan hanya *public health* saja program CSR kami, masih banyak program-program kami yang lainnya. Dan semoga kedepannya WMS dapat memberikan peran yang besar untuk khalayak banyak”, tutup Jayanti. ■(Hyda)



WMS telah mendonasikan dana CSR-nya untuk kegiatan operasi katarak di berbagai wilayah serta pembangunan Rumah Sehat Wahana di wilayah Jakarta-Tangerang bersama Dompot Dhuafa

Dompet Dhuafa Berbagi Pengalaman dengan AIT



JAWA BARAT – Kiprah Dompet Dhuafa dalam gerakan kemanusiaan tidak saja terdengar di dalam negeri, tapi sampai ke negara lain. Hal ini ditunjukkan dengan kunjungan 17 orang delegasi berasal dari India dan Thailand ke beberapa jejaring Dompet Dhuafa pada Selasa (13/12/2011). Para delegasi merupakan perwakilan dari Asian Institute of Technology (AIT) yang berbasis di Bangkok, Thailand.

Dalam kunjungan ke Dompet Dhuafa, delegasi diterima oleh Presiden Direktur Dompet Dhuafa, Ismail A Said. Ismail mengatakan, Dompet Dhuafa menyambut baik pertemuan dengan para delegasi yang bertujuan untuk saling berbagi wawasan dan pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

“Saya sangat senang menyambut Anda semua di sini. Kami senang untuk berbagi pengalaman kepada Anda semua bagaimana pengelolaan dana kemanusiaan untuk memberdayakan masyarakat miskin di Indonesia,” ujar Ismail dalam paparannya tentang profil lembaga Dompet

Dhuafa di hadapan delegasi, di Lembaga Pengembangan Insani (LPI), Parung, Bogor Jawa Barat.

Ismail menjelaskan, Dompet Dhuafa merupakan yayasan berbasis Islam yang menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat muslim. Dompet Dhuafa juga mengelola aset wakaf yang diamanahkan masyarakat, bahkan juga menerima donasi dari masyarakat non-muslim.

Dalam kesempatan itu, Ismail menjelaskan juga tentang strategi besar (*Grand strategy*) Dompet Dhuafa dalam mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Strategi besar itu adalah strategi pemberdayaan (*empowering*), strategi kemitraan (*partnership*), strategi inovasi program (*innovation*), strategi aliansi (*strategic alliance*), dan nilai perubahan (*value tranformation*).

Hingga saat ini, lanjut Ismail, Dompet Dhuafa masih menjadi *leading* lembaga sosial kemanusiaan serupa di tanah air dengan jumlah penghimpunan terbesar

mencapai Rp 219 miliar pada tahun 2010.

Antusiasme para delegasi cukup terlihat jelas selama sesi diskusi berlangsung, terutama ketika Ismail memaparkan salah satu terobosan program Dompet Dhuafa yaitu Sedekah Pohon, dan pengembangan Baitul Mal Watamwil/BMT (microfinancing institution). Beberapa delegasi mempertanyakan signifikansi program Sedekah Pohon dengan upaya percepatan pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Delegasi yang lain mempertanyakan bagaimana pengelolaan keuangan mikro melalui BMT. “Apakah lembaga Dompet Dhuafa ini juga mendapat atau menerima pinjaman keuangan dari lembaga keuangan pemerintah atau swasta? Apakah setiap pembiayaan modal yang diberikan kepada masyarakat itu mempunyai bunga dalam pengembaliannya?” tanya salah seorang delegasi.

“Semua sumber keuangan Dompet Dhuafa berasal dari masyarakat dalam bentuk zakat, infak sedekah, dan donasi sosial. Kami tidak pernah meminjam dari lembaga keuangan. Jikapun dengan lembaga swasta seperti perusahaan, kemitraan kami adalah dalam pengelolaan dana CSR. Lembaga ini adalah lembaga Islam. Jadi tidak ada bunga, yang ada adalah *profit sharing*,” jawab Ismail.

Hadir juga Ketua BMT, Haryono dan Direktur Lembaga Pertanian Sehat (LPS), Jodi H Iswanto sebagai pembicara.

Dalam kunjungan sehari tersebut, para delegasi mengunjungi beberapa jejaring dan program Dompet Dhuafa, yaitu Lembaga Pengembangan Insani (LPI), dan Rumah Sehat Terpadu (RST) di Parung, program Masyarakat Mandiri yaitu Koperasi ISM Biru Mandiri, dan program Lembaga Pertanian Sehat berupa Koperasi Gapoktan Lisung Kiwari di Ciburuy. ■(DD)

Merangkai Kreativitas Bagi Pasien Psikiatri

“**D**engan lomba kreativitas seperti ini, kami dapat membuka wawasan dan saling menimba ilmu dengan sesama pengelola pasien sakit jiwa. Dalam kegiatan Dompot Dhuafa ini, kami mendapatkan kesempatan untuk berkembang demi perbaikan kualitas yayasan rehabilitasi mental termasuk pasien kami”, ujar Suhartono, (42), Pembina Yayasan Bumi Citra As-Syakirin, Bekasi, Jawa Barat.

Lebih dari 16 lembaga atau yayasan rehabilitasi mental se-Jabodetabek; Tasikmalaya, Jawa Barat; Magelang, Jawa Tengah dan sekitar 100 pasien psikiatri mengikuti “Gebyar Muharam 1433 H/2011 M bagi Pasien Psikiatri” yang digelar Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa di Kawasan Zona Madina, Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa, Parung, Bogor, Jawa Barat, Selasa (20/12).

“Dompot Dhuafa ingin memuliakan pasien psikiatri melalui acara ini. Dompot Dhuafa akan gencar menggelar acara seperti ini, karena ini membuktikan kalau kita dan mereka tidak ada jarak,” kata Presiden Direktur Dompot Dhuafa,



Ismail A. Said, disela-sela acara.

Sementara itu Direktur LPM Dompot Dhuafa Ahmad Shonhaji, mengatakan, acara ini sebagai bentuk perhatian Dompot Dhuafa terhadap pasien psikiatri. “Acara ini merupakan apresiasi Dompot Dhuafa bagi pasien psikiatri. Mereka harus diperhatikan, jangan dikucilkan. Kegiatan ini, tambah Shonhaji, merupa-

kan sarana dakwah serta wujud kepedulian pada pasien psikiatri dan yayasan maupun lembaga rehabilitasi mental.

Acara yang bertajuk “Hospital Without Wall; Meretas Kepedulian Bagi Pasien Psikiatri” ini terdiri dari beragam kegiatan bernafaskan islami seperti MTQ, lagu religi, ceramah, cerdas cermat, puisi, dan melukis. Lomba kreativitas yang diberikan kepada pasien psikiatri ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan di Indonesia.

“Melihat antusiasme para panti rehabilitasi, akan kita usahakan menjadi agenda rutin tahunan. Bukan masalah hadiah yang fokus utama, tapi nilai pentingnya adalah memberikan motivasi bagi pasien-pasien ini untuk selalu bersemangat menjalani hidup,” tandas Ismail. ■(DD/Hen/Nes)

**Hospital Without Wall;
Meretas Kepedulian Bagi Pasien Psikiatri**
yang terdiri dari beragam kegiatan
bernafaskan islami seperti MTQ,
lagu religi, ceramah, cerdas cermat,
puisi, dan melukis



Peucang: Pulau Tropis yang Tersembunyi

Pulau Peucang sebagai salah satu gerbang keluar ujung dari Pulau Jawa menuju samudra Hindia, pasirnya halus dan putih, airnya sangat jernih, dan dikelilingi oleh hutan tropis. Juga tempat yang bagus untuk melihat matahari tenggelam.

Nama “peucang” yang oleh orang Sunda diartikan untuk menyebut sejenis rusa atau siput. Namun peucang yang ini merupakan sebuah nama pulau kecil yang berada di Selat Panaitan atau sebelah timur Taman Nasional Ujung Kulon, kabupaten Pandeglang, provinsi Banten. Bisa jadi, di pulau ini banyak ditemui sejenis siput di pantainya yang putih dan sejenis rusa (*Cervus timorensis*) yang berkeliaran bebas disekitar area tempat menginap.

Satwa, Padang Pengembalaan Cidaon

Pulau Peucang merupakan bagian dari Taman Nasional Ujung Kulon. Di pulau ini dapat dijumpai berbagai satwa lainnya seperti lutung Jawa (*Trachypithecus auratus auratus*), kijang (*Muntiacus muntjak*), babi hutan babi hutan (*Sus verrucosus*), dan biawak yang hidup liar.

Padang pengembalaan Cidaon, di tempat itu kita dapat melihat kawanan banteng (*Bos javanicus*) yang sedang merumput dan merak hijau (*Pavu muticus*) yang mencari makan pada pagi/sore hari.



(*Lagerstroemia speciosa*), cerlang (*Pterospermum diversifolium*) dan pohon ara pencekik (*Ficus sp.*). Ara pencekik ini merupakan tumbuhan parasit yang hidup dengan melilit pohon lain. Biasanya pohon inangnya akan mati ketika aranya menjadi dewasa sehingga menciptakan bentuk pohon yang unik.

Karang Copong

Air laut yang tenang dan berwarna biru menjadi salah satu tempat favorit untuk kegiatan berenang, menyelam, memancing atau *snorkeling*. Perairan pulau Peucang nan bening, juga pemandangan bawah laut yang kaya dengan berbagai jenis ikan dan terumbu karang yang masih terjaga kelestariannya.

Satu lagi daya tarik wisata yang menanti di pulau Peucang yaitu Karang Copong. Karang Copong adalah nama sebuah karang mati besar yang berlubang (*copong*) yang terletak di bagian utara pulau Peucang. Lokasi ini dapat ditempuh dengan berjalan kaki melewati hutan hujan tropis dengan waktu tempuh sekitar dua sampai tiga jam dari penginapan. Di sepanjang perjalanan, kita dapat menjumpai babi hutan, rusa, dan lutung Jawa yang hidup liar.

Pulau Handeulem, di sana kita dapat telusur sungai di hutan mangrove dengan perahu kano dengan lingkungan alami yang masih ada buaya dan ular disungainya.

Info Destinasi

Pengunjung dikenakan tarif Rp2.500 per orang.

Pulau Peucang (melalui Desa Sumur) dari Jakarta melalui jalur Serang-Pandeglang-Labuan selepas pintu tol Serang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 jam. Menyebrang ke pulau Peucang memakan waktu sekitar 3 jam dari Desa Sumur dengan kapal/perahu.

Harga sewa penginapan cukup bervariasi antara Rp400.000 untuk 8 kamar atau Rp780.000 untuk 6 kamar dengan fasilitas AC. Atau mau coba ke Cibom yaitu area *camping ground* di pantai berpasir putih. ■(Diz, Foto: Istimewa)

Flora Unik

Sebagai salah satu ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah, di pulau ini dapat dijumpai flora di antaranya seperti merbau (*Intsia bijuga*), palahlar (*Dipterocarpus haseltii*), bungur

Banyak ditemui sejenis siput di pantainya yang putih, dan sejenis rusa (*Cervus timorensis*) yang berkeliaran bebas di sekitar area tempat menginap



Esai A. Makmur Makka

Gusti Allah Ora Sare

Sudah tiga hari saya mencoba mencium Hajar Aswad yang menurut sebuah hadist, batu itu berasal dari surga dan akan kembali ke surga sebelum hari kiamat. Tetapi setiap saya berusaha mendekat, kerumunan manusia berlapis-lapis di depan saya membuat saya selalu memutar balik langkah saya. Istri saya yang berangkat dengan rombongan sesama wanita sampai di penginapan dengan suka cita mengabarkan bahwa hari itu mereka sempat dua kali mencium Hajar Aswad. Saya berpikir, apakah saya sudah dipengaruhi sebuah perintah halus yang selalu membujuk saya selalu mundur jika sudah mendekat Hajar Aswad? Bisikan halus yang berkata: “tunggu saja sampai esok hari, masih ada waktu. Hari ini cukup melihat dan memberikan kecupan dari jauh”, saya merasa sedikit terhibur ketika hati kecil saya berkata, sejujurnya saya sudah meniatkan mencium, meskipun belum terwujud dalam perbuatan nyata. Allah bukankah Maha Mengetahui?

Keesokan harinya, saya kembali melakukan Tawaf dan berniat akan mencium Hajar Aswad. Saya melangkah hanya mengikuti arus manusia yang berdesakan. Namun sebuah mukjizat datang. Aneh, lautan manusia yang menyemut di sekitar saya perlahan-lahan terpisahkan jauh dari sekeliling saya. Hanya beberapa detik petugas kebersihan itu memberikan saya kesempatan mencium Hajar Aswad dengan tenang, petugas itu berpindah ke tempat lain. Alhamdulillah, mukjizat telah menuntun saya mencium Hajar Aswad.

Berpindah ke Madinah, semua jamaah rombongan saya berangkat untuk sholat subuh di Masjid Nabawi. Mereka semua ingin sholat di sebuah tempat di masjid Nabawi yang disebut Raudhah yang artinya taman surga. Tempat yang paling afdhal untuk memanjatkan doa.

Dalam udara sejuk yang menusuk sampai ke tulang, saya sudah siap bersama jamaah lain di depan pintu Masjid Nabawi yang masih tertutup. Makin lama, makin berjubel jamaah menunggu “teng” pintu masjid terbuka. Saat pintu masjid terbuka, bagaikan air bah jamaah memasuki masjid untuk menuju ke Raudhah. Saya terdorong terus oleh arus manusia dan akhirnya saya terduduk dan mengambil saaf. Saya menengok kebelakang dan untuk keluar dari desakan manusia, tidak mungkin lagi. Lautan manusia bersaaf-saaf di belakang saya tidak mungkin

dilewati. Sholat subuh akhirnya berlangsung dengan posisi jamaah saling berhimpitan. Saya pulang sendirian ke penginapan, karena tidak bertemu lagi dengan rombongan jamaah lainnya. Di penginapan, saya berceritanya bagaimana suasana sholat subuh di Masjid Nabawi yang baru saja saya alami. Saya ditanya oleh ustadz pemandu kami selama di Tanah Suci .

“Bapak bisa sholat di Raudhah?”

“Tidak, karena tidak kuat saling berdesakan”, lalu saya giliran bertanya:

“Rombongan kita lainnya dimana?”

“Juga tidak bisa menembus ke Raudhah”.

“Bapak sholat dimana?”

“Persis di depan mimbar Imam”

“Hah, itulah Raudhah”

Itu mukjizat lagi bagi saya. Saya merasa rendah diri karena keimanan saya masih pas-pasan, berhadapan dengan kebesaran-Nya, telah mendapat pembuktian anugerah dan mukjizat yang tidak saya duga. Contoh kecil ini, membuat saya semakin yakin, Allah tidak membeda-bedakan dan membuat “ranking” bagi hambanya untuk berlomba-lomba memohon ampunan, berkah dan pahala. Allah memperhatikan dan menilai. Tetapi “credit points” ketakwaan yang diperoleh hambanya, bukan ditentukan oleh sebuah wujud dan hingar bingar, seperti perlombaan merebut perhatian Allah. *Gusti Allah Ora Sare (Allah tidak istirahat).* ■

Allah tidak membeda-bedakan dan membuat “ranking” bagi hambanya untuk berlomba-lomba memohon ampunan

Teknologi Canggih Berbahan Gedebong Pisang



Foto: Istimewa

Pisang Abaka, satu jenis “pisang” yang tidak menghasilkan buah konsumsi. Pisang Abaka (*Musa textilis*) alias pisang manila atau pisang serat merupakan tumbuhan asli Filipina, namun tumbuh liar dengan baik di Kalimantan dan Sumatera.

Saat ini, jenis pelepah pisang atau gedebong pisang Abaka memiliki nilai jual tinggi sebagai sumber penghasilan yang luar biasa. Setelah melalui proses yang disebut dengan teknologi Komposit serat karbons, gedebong pisang jenis ini setelah digabungkan dengan beberapa unsur serat dan bahan-bahan lainnya menjadi berbagai macam barang yang memiliki kekuatan yang sangat baik dan memiliki keunggulan lainnya sebagai material pengganti besi juga dapat menggantikan pemakaian industri yang berbahan baku kayu.

Dunia barat telah lama mengembangkan *Komposit serat karbons* atau FRP (Fibre Reinforcement Plastic) sebagai material pengganti pemakaian metal dan baja atau dikenal komposit serat karbon. Komposit serat karbon juga telah banyak dipakai dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

sehari-hari, dari yang paling sederhana seperti furnitur, perabot rumah tangga, material bangunan rumah, dan lainnya. Tidak sebatas hanya itu saja, Komposit serat karbon sudah diaplikasikan untuk unsur-unsur dalam pembuatan pesawat terbang, kereta api cepat, otomotif, kincir angin, dan sebagainya.

Ir. Whisnu Budi Prihatin, Master Komposit serat karbons dari Indonesia, mengatakan bahwa Komposit serat karbons adalah material pengganti metal, baja, alumunium, kayu, dan sebagainya. Komposit serat karbon, lanjut Whisnu, banyak digali ilmunya di Eropa, Amerika.



Foto: Istimewa

“Mereka (dunia barat) menggali ilmu dan teknologi material Komposit serat karbons bisa dipastikan dari satu sumber yang sangat akurat yaitu Al-Quran”, katanya. Whisnu menambahkan, dalam surat Al-Hadid (57) ayat 25, yang memberikan informasi bahwa material besi (*ferrum*) berasal bukan dari dasar bumi saja.

“Dan ternyata memang benar, setelah dunia moderen melakukan survei dan riset akurasi informasi berdasarkan Al-Quran tersebut, bahwa pembentukan material besi tidak mungkin terjadi meskipun di dalam inti panasnya matahari,” ujarnya. Dapat dikatakan bahwa material besi terjadi akibat ledakan supernova yang lebih dahsyat dan lebih panas daripada bola matahari kita.

“Meskipun pada dasarnya material besi ini dapat di rekayasa ulang untuk pemakaian kembali tetapi tidaklah seimbang antara proses daur ulang dengan proses kebutuhan manufacturing industri,” imbuh Whisnu.

Indonesia memiliki potensi yang besar untuk ikut dan mengembangkan teknologi ini. Selain memiliki sumber daya alam terbaik, teknologi Komposit serat karbons dapat diterapkan di Indonesia dengan dukungan dari pihak di bidang teknologi tepat guna seperti Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). ■(Gif)

Benarkah Orang-Orang Sulit Itu Sulit? (lanjutan)

Kiriman: DEKA - Dadang Kadarusman

Seorang pribadi yang baik bersedia melakukan introspeksi kedalam dirinya sendiri sebelum mengarahkan telunjuk kepada orang lain. Dia terus konsisten dalam usahanya mewujudkan perbaikan.

3 Fahami masalah yang melatarbelakangkannya. Setiap orang memiliki alasan untuk suka atau tidak dalam berhubungan dengan orang lain. Maka apakah seseorang suka atau tidak suka bergaul dan bekerjasama dengan Anda, tentu ada latar belakangnya. Misalnya, seseorang mengatakan kepada saya sambil marah-marah; "saya ini juga pernah menjabat seperti kamu selama 10 tahun, bla bla bla," Lalu beliau membeberkan fakta tentang betapa mengecewakannya kepemimpinan saya. Saya menghormati penilaiannya, namun saya tegaskan bahwa caranya berbicara dengan saya sama sekali tidak bisa memperbaiki keadaan. "Anda ingin semuanya berjalan lebih baik?" Tidak ada jawaban yang lebih pintar atas pertanyaan itu selain mengiyakan. "Jika demikian," lanjut saya "marilah kita bicarakan baik-baik." Ini kejadian sesungguhnya. Pada awalnya saya pun ikut terbawa suasana sehingga menilai beliau sebagai orang yang sulit. Tetapi setelah memahami latar belakangnya, terbukalah jalan untuk memperbaiki kualitas hubungan.

4 Seimbang antara tuntutan dan ke-manfaatan. Sulitnya seseorang untuk diajak kerjasama bisa jadi karena mereka tidak melihat manfaat bagi dirinya sendiri. Misalnya, seorang bawahan yang menilai atasannya tidak bisa memperjuangkan

kepentingannya. Mereka tentu akan cuek melebihi bebek. Seseorang yang percaya bahwa atasannya bisa melakukan sesuatu untuk membantu pengembangan karirnya, tentu akan lebih respek dan mudah diajak kerjasama. Maka menunjukkan kepada orang lain bahwa kehadiran kita bisa memberi manfaat bagi mereka merupakan faktor penting untuk melunakkan orang-orang sulit. Kelinci liar sekalipun, kalau ditawarkan wortel; tentu mendekat juga, bukan?

5 Lakukan dengan ketulusan. Menjadi pemimpin itu memang perlu tulus. Pemimpin yang tulus, jarang sakit hati. Meski ditentang atau dipersulit oleh orang-orang yang sulit. Dia terus berusaha mengajaknya untuk berubah menjadi lebih baik demi kepentingan orang itu sendiri. Dia terus mengupayakannya, meski tetap ditentang atau diremehkan. Sampai kapan? Sampai lepas kewajibannya selama dia memimpin. Juga berlaku pada saat kita

memposisikan diri sebagai bawahan yang mengira bahwa atasan kita adalah orang yang sulit. Dan selama kita melakukannya dengan ketulusan, maka kita bisa menikmatinya terlepas dari posisi apa yang kita mainkan. Karena dengan ketulusan, Anda bisa mengelola orang-orang sulit dengan lebih baik. Termasuk jika yang sulit itu ternyata adalah diri Anda sendiri.

Seorang pribadi yang baik bersedia melakukan introspeksi kedalam dirinya sendiri sebelum mengarahkan telunjuk kepada orang lain. Lalu dia berusaha untuk melayani demi kebaikan orang lain. Entah dia sebagai atasan, atau bawahan. Entah orang lain membalasnya dengan kebaikan, atau tetap menyulitkannya dengan beragam polah dan keburukan. Dia terus konsisten dalam usahanya mewujudkan perbaikan. Sedangkan untuk dirinya sendiri, dia cukupkan Tuhannya sebagai penyantun. "*Hasbunallah wani'mal wakil*," katanya. Cukuplah Allah bagiku, dan Dialah sebaik-baiknya pelindung. Dengan prinsip itu, dia tetap teguh untuk mengupayakan rekonsiliasi dan perbaikan. Dan dengan cara itu, dia memastikan bahwa dirinya sendiri bukanlah orang yang sulit itu.

Mari Berbagi Semangat! ■

Salah satu tantangan pelik dalam tugas kepemimpinan adalah orang-orang yang kita sebut sebagai orang sulit

Bermodal 'Sajuta' Membina Penderita Psikotik

Tasikmalaya, Jawa Barat - Kumuh, bau pesing di sana-sini, dan sampah berserak dimana-mana menjadi pemandangan lazim dari sebuah bangunan tua bekas terminal di tepi jalan by pass Ir. H Djuanda, Tasikmalaya. Dindingnya banyak lubang dan penuh coretan arang hitam. Lampu jalan di depan bangunan itu pun tidak menyala. Kalau hujan, atap sudah pasti bocor. Namun tidak banyak yang tahu bahwa dibalik bangunan kumuh itu ada sebuah prakarsa mulia dalam hal kemanusiaan. Ya, di lokasi itu berdiri sebuah yayasan sederhana, serba terbatas yang merelakan diri mengurus penderita psikotik, atau lazim disebut (maaf) orang gila. Yayasan Keris Nangtung, demikian namanya. Prakarsa ini dimotori oleh Dadang, Taufik, dan Ahmad Rovi, ketiganya sebaya berusia empat puluhan.

Awal mulanya dari keresahan Dadang (eks karyawan PLN) yang melihat seorang penderita gangguan jiwa sedang mengambil sisa-sisa makanan dari tumpukan sampah lalu dilahapnya. Rasa getir sekaligus iba muncul seketika. "Mereka juga manusia. Kenapa tidak ada perhatian untuk mereka? Mereka bisa kembali normal jika diberi perhatian," batin Dadang. Tak lama, Dadang pun lalu mengajak kedua rekannya, Taufik dan Rovi

Kala itu, tiga tahun silam, di jalan-jalan di wilayah Tasikmalaya kerap dijumpai orang para penderita gangguan jiwa yang terlantar. Mereka bukan warga setempat alias "buangan" dari wilayah lain. Kehadiran mereka seringkali meresahkan, karena mereka umumnya kotor, bau, dan

suka berbicara sendiri. Tidak jarang mereka diusir oleh warga. Bagi Dadang dan kawan-kawannya, mengurus penderita psikotik adalah pilihan untuk mengabdikan pada kemanusiaan. Modalnya hanya Sajuta (sabar, jujur, tawakal). Betapa tidak, Dadang sendiri rela meninggalkan pekerjaannya 6 tahun sebagai karyawan PLN. Beruntung, istri dan anak-anaknya kemudian mendukung walau awalnya berat. Hal ini juga menimpa Taufik dan Ahmad Rovi.

Sejak didirikan tahun 2008, sudah lebih dari 300 orang penderita psikotik yang diambil dari jalanan kota Tasikmalaya. Sekitar 100 orang berhasil sadar dan kembali kepada keluarga mereka, sementara sebagian lagi ada yang kabur. Sekarang, Keris Nangtung masih mengurus 84 orang yang masih 'nyantri' di bangunan bekas terminal tersebut. Terminal Cilembang ini, sejak berhenti beroperasi pada 2006, pernah disalahgunakan menjadi lokasi prostitusi liar. Lokasi prostitusinya menggunakan bekas kios-kios yang tidak terpakai. Bekas kios-kios itulah yang kini dipakai sebagai kamar 'para santri'.

DIBINA DOMPET DHUAFA

'Santri' Keris Nangtung setiap hari diberikan makan walau sangat sederhana. Mereka juga dibersihkan setiap pagi. Maklum saja, dengan mental mereka yang bermasalah, kamar tidur mereka tiap pagi menjadi kandang, dimana kotoran manusia berserakan di sana-sini. Siang hari, mereka dibiarkan bermain, kadang juga diberi hiburan musik bahkan diberi

wejangan. Entah mereka paham atau tidak, tapi yang jelas mereka terus diberikan asupan batin. Diantara mereka ada yang sembuh lalu ikut membantu merawat rekannya yang belum sembuh. Hidup mereka adalah dari kemurahan para donatur yang simpati karena mereka melakukan hal yang bagi orang lain mungkin dianggap tidak layak.

Tahun 2010, secara tidak sengaja, Dadang bertemu dengan Dompot Dhuafa pada sebuah acara sosial di salah satu TV swasta. Singkat cerita, Dompot Dhuafa selaku lembaga kemanusiaan milik umat menjadikan Keris Nangtung sebagai binaan mengingat perannya yang

sangat bermanfaat dan langka. Setiap bulan, DD memberikan bantuan pangan untuk para 'santri', sekadar agar para pengurus tidak perlu lagi meminta-minta kepada orang lain yang belum tentu akan diberi.

"Kita akan menjadikan program pembinaan penderita psikotik ini sebagai program unggulan Dompot Dhuafa. Sebanyak 500 juta rupiah akan kami alokasikan untuk membuat pusat rehabilitasi dan saat ini Dompot Dhuafa sedang mencari pewakaf yang bersedia mewakafkan tanahnya di Tasikmalaya untuk keperluan tersebut," tandas Ismail A Said, Presiden Direktur Dompot Dhuafa. ■





Action Sesuai Syariah

Oleh:
Elsa Febiola Aryanti
Managing Partner Hijrah Institute

Kita menyaksikan saat ini bertumbuhnya pengusaha, pebisnis dan entrepreneur baru di Indonesia dengan sangat mengembirakan. Dengan peluang usaha yang makin terbuka, kemudahan dalam teknologi dan akses terhadap modal, bahkan ada usaha yang membutuhkan modal yang sangat minim, maka pertumbuhan pengusaha, pebisnis dan entrepreneur ini perlu disambut dengan gembira.

Akses terhadap ilmu entrepreneurship juga sudah terbuka lebar, dengan banyaknya pengusaha yang telah berhasil membuka akses informasi tentang ilmu yang didapatkannya baik secara teori maupun praktek. Pengusaha pemula dan pengusaha kawakan dapat saling belajar, membentuk komunitas yang pada akhirnya melahirkan lebih banyak lagi pengusaha, ide bisnis dan kolaborasi.

Sebagai umat Islam yang meyakini bahwa tujuan penciptaan kita adalah untuk beribadah kepada Allah, dan apapun yang kita lakukan adalah untuk menggapai keridhaan Allah, sangatlah penting bagi kita untuk mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan dan kegiatan kita, termasuk apabila bagi anda yang berminat menjadi entrepreneur. Jangan sampai usaha atau bisnis kita *malah* membawa kita jauh dari keridhaan Allah, bahkan lebih jauhnya lagi, melanggar ketentuan Allah. Oleh karena itu, hal pertama yang harus dilakukan oleh calon entrepreneur adalah melengkapi diri dengan pengetahuan bagaimana melakukan bisnis yang sesuai dengan ketentuan syariah. Langkah pertama yang insya Allah akan mengundang keberkahan dalam usaha yang dilakukan.

Sembilan dari sepuluh pintu rejeki berasal dari perniagaan. Dan untuk memulai sebuah bisnis memang diperlukan suatu langkah nyata. *Action!* Tetapi *action* ini bukan hanya sekedar *action*, akan tetapi juga harus *action* yang tidak melanggar ketentuan Allah SWT. Beberapa hal mendasar yang perlu untuk diketahui oleh calon pengusaha yang ingin melakukan bisnis yang *syar'i* diantaranya adalah:

- 1** Keyakinan bahwa bisnis yang dilakukan adalah untuk mencari keridhaan Allah. Kita masih cenderung memisahkan antara urusan dunia dan akhirat, urusan bisnis dan ibadah. Padahal sesungguhnya dunia dan akhirat, bisnis dan ibadah merupakan hal yang tidak terpisahkan. Apapun yang kita lakukan pada akhirnya akan kita pertanggung jawabkan kepada Allah SWT.
- 2** Pengetahuan tentang halal dan haram. Hal ini agar kegiatan bisnis tidak melanggar apa yang diharamkan oleh Allah SWT dan berada di jalur yang dihalalkan. Ini merupakan syarat mendasar dari bisnis yang dibangun.
- 3** Pengetahuan bagaimana menghindari MAGHRIB: *maysir, gharar, riba, bathil*. Khusus untuk riba, karena riba banyak jenisnya, maka pengetahuan tentang bentuk-bentuk riba juga penting, agar tidak sampai tanpa sengaja jatuh ke dalam salah satu bentuk riba.
- 4** Pengetahuan tentang bagaimana zakat terhadap usaha yang dilakukan, bagaimana menghitung zakat usaha dengan tepat. Baik dalam waktu maupun jumlahnya.

Empat hal di atas merupakan diantara hal-hal yang perlu untuk diketahui oleh calon pengusaha yang ingin melakukan bisnis secara *syar'i*. Tentu saja masih banyak hal-hal lain yang juga perlu diperhatikan, misalnya, bagaimana membentuk badan usaha yang sesuai syariah, bagaimana melakukan *syirkah* dengan pihak lain, apa saja hak-hak karyawan yang bekerja pada kita sesuai dengan tuntunan Islam, dan masih banyak yang lainnya. Mulailah dari hal yang mendasar dulu, mulai usaha anda dan segera *action!* Tidak lupa untuk selalu memperkaya diri dengan pengetahuan sehingga usaha anda tetap berada dalam jalur keridhaan Allah. Dunia dan akhirat, bisnis dan ibadah, merupakan hal yang tidak dipisahkan dan tidak seharusnya dipisahkan. Tujuan kita adalah untuk beribadah kepada Allah SWT dan meraih keridhaannya, salah satunya melalui pintu-pintu rejeki yang telah dibuka lebar olehNya. Insya Allah.

50% pasien gawat darurat meninggal tanpa ada pelayanan pra-rumah sakit yang tepat
Selamatkan jiwa dengan layanan emergensi pra-rumah sakit berkualitas.

Salurkan dukungan Anda terhadap "Sedekah Ambulans" melalui:

BCA, No. 237.304.7171
a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **7416050**
(021)



www.118safecommunity.org

Sayangi Komunitas Kusta Bantu Mereka Kembali Berdaya

Komunitas kusta di Indonesia masih merindukan perhatian kita
Realita yang dialami saat ini masih jauh dari harapan dan asa
Stigma negatif dan diskriminasi membuat mereka tak berdaya
Akankah kita biarkan mereka dalam ketidakberdayaan?



Rekening *Donasi*

• **Bank BCA Syariah : 008.000.800.1**
a/n Yayasan Dompot Dhuafa

• **Bank Mandiri : 101.000.5968.266**
a/n Yayasan Dompot Dhuafa

 **741 6050**
(021)
www.dompotdhuafa.org





Direktur Utama RRI Niken Widyastuti dalam sambutannya menjelaskan bahwa kegiatan ini diikuti oleh 12.173 penyandang disabilitas di seluruh Indonesia di berbagai kota. “Kegiatan ini juga didengarkan dan diikuti oleh 11 perwakilan RRI di seluruh dunia,” ujar Niken.

“Para penyandang cacat ini terdiri atas tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa. Dengan kegiatan ini kita berharap tidak ada lagi diskriminasi bagi penyandang disabilitas, khususnya di Indonesia dan umumnya di dunia,” kata Ketua Dewan

Dompot Dhuafa Meriahkan Hari Penyandang Disabilitas Sedunia dan Hari Internasional Relawan Sedunia

JAKARTA - Ibu Negara Hj. Ani Bambang Yudhoyono mengibarkan bendera *start* di gerbang halaman gedung RRI Jakarta, dan dengan itu dimulailah acara Gerak Jalan Santai Indonesia Peduli Disabilitas, Minggu (4/12) pagi. Gerak jalan ini diadakan serentak oleh 77 stasiun RRI di seluruh Indonesia.

Dompot Dhuafa mendukung kegiatan yang bertepatan dengan Hari Penyandang Disabilitas Sedunia yang jatuh setiap tanggal 3 Desember dan Hari Relawan Sedunia yang diperingati pada tanggal 5 Desember. Acara yang diinisiasi oleh Ikatan Relawan Sosial Indonesia (IRSI) dan mendapatkan dukungan dari RRI, Dompot Dhuafa, Hipenca, DNIKS, dan lembaga sosial serta

instansi pemerintah ini mendapatkan Rekor MURI sebagai pemecah rekor kategori jumlah terbesar peserta penyandang disabilitas di Indonesia.

Dalam sambutannya, Ibu Ani memberikan semangat pada para penyandang disabilitas dan berharap mereka tidak berkecil hati. “Cacat fisik bukan berarti tidak mampu. Cacat fisik tidak boleh menjadi halangan untuk terus berjuang dan berusaha guna mencapai kehidupan yang lebih baik,” ujar Ibu Ani.

Ibu Negara juga menjelaskan bahwa saat ini negara dan pemerintah terus berusaha untuk menyediakan fasilitas pendukung disabilitas, baik secara infrastruktur maupun dari sisi hukum dan regulasi.

Pembina Dompot Dhuafa yang juga ketua Ikatan Relawan Sosial Indonesia (IRSI) Parni Hadi, di Jakarta, Minggu (4/12).

Rute gerak jalan dimulai dari depan kantor RRI, Jakarta menuju Bundaran Hotel Indonesia dan berakhir di depan Kantor RRI.

Setelah melepas para peserta gerak jalan santai, Ibu Negara bersama Mensos Salim Jufri Assegaf mengikuti dialog interaktif di Auditorium Yusuf Ronodipuro yang dipandu oleh presenter RRI Maulana Isnarto. Terlihat hadir pada acara tersebut antara lain, Menpora Andi Mallarangeng, dan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Amalia Sari. ■(DD/Nes/Sya)

100 Petani Binaan Dompot Dhuafa Panen Raya



JAWA TENGAH – “Hari ini petani binaan Dompot Dhuafa melalui Program Pemberdayaan Petani Sehat (PPPS) di bawah Lembaga Pertanian Sehat (LPS) Dompot Dhuafa sedang bergembira karena mereka berhasil panen raya,” kata General Manager Program Pengembangan Ekonomi Dompot Dhuafa, Tendi Satrio di sela-sela kegiatan di Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Kamis (1/12).

Lebih dari 100 petani binaan Lembaga Pertanian Sehat (LPS) Dompot Dhuafa di Desa Wanoja, Salem, Brebes, Jawa Tengah bersuka itu sangat bersuka cita menyambut panen kali ini. Program ini merupakan program bergulir LPS Dompot Dhuafa yang sudah berjalan sejak April 2009 silam. Dan, awal Desember 2011, para petani binaan akan dilepas secara mandiri.

“Hari ini, selain panen raya kita juga akan melakukan pelepasan program. Ada dana asset reform hampir 400 juta rupiah yang kita serahkan untuk kemandirian

mereka melanjutkan program,” tambah Tendi.

Direktur LPS Dompot Dhuafa, Jodi H. Iswanto mengatakan, luas area pertanian yang panen raya mencapai 57,86 hektar. Sebelum masuk program ini, kata Jodi, pertanian mereka selalu gagal panen karena para petani mengelola lahannya secara tradisional tanpa pengetahuan yang benar. “Hama tikus, dan lainnya sering merusak sawah. Mereka tidak tahu bagaimana mengelolanya,” ujarnya.

Jumlah petani yang dibina melalui program ini sebanyak 236 KK dengan anggota keluarga mencapai 940 jiwa. Mereka dikelompokkan ke dalam 20 kelompok

yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Jumlah dana asset reform yang akan diserahkan sebanyak Rp397 juta. Dana itu diserahkan kelompok tani tersebut. “Jadi setelah pelepasan program ini, kami berharap para petani dapat mandiri. Dana ini adalah **zakat** dari masyarakat,” pungkasnya.

Acara penen raya dan penyerahan simbolik dana *asset reform*, turut disaksikan Muhammad Salman dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes, Assisten II Bupati Muhammad Iqbal, Sekretaris Kecamatan Salem Sumarno, dan Kades Wanoja Salto Pranoto. ■ (DD/Ran/Nes)

Melalui Program Pemberdayaan Petani Sehat (PPPS) di bawah Lembaga Pertanian Sehat (LPS) Dompot Dhuafa ini, diharapkan para petani dapat mandiri

Film Ummi Aminah



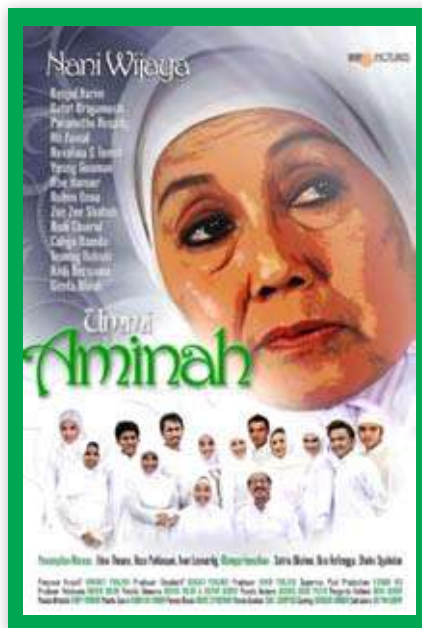
Aditya Gumay

Setelah sukses dengan Emak Ingin Naik Haji dan Rumah Tanpa Jendela, Aditya Gumay melalui film Ummi Aminah menceritakan potret keluarga muslim di Indonesia. Film drama religi islami menceritakan potret keluarga muslim di Indonesia. Film penuh makna dan memberikan inspiratif dengan pesan-pesan positif.

Sinopsis

Ummi Aminah diperankan artis senior Nani Wijaya sebagai ustadzah 68 tahun yang memiliki ribuan jamaah setia, namun ia selalu ikhlas dan tidak pernah meminta bayaran atas ceramahnya. Ummi terbilang sukses dengan ceramahnya, ternyata Ummi kurang sukses dalam hal keluarga. Permasalahan timbul dan terus memuncak dalam keluarga Ustadzah ini.

Ummi memiliki 7 anak yang masing-masing mempunyai problematika yang



ternyata membawa Ummi ke dalam permasalahan tersebut dan menjadi cobaan tersendiri bagi Ummi yang selalu menjadi panutan ini. Rangkaian permasalahan

yang timbul kemudian membuat Ummi dinilai oleh masyarakat, bahkan disak-sakikan langsung oleh jamaahnya, atas ketidakmampuannya mendidik anak-anaknya dengan baik.

Tidak sampai di situ, masalah Zidan yang sifatnya seperti perempuan membuat Abah, suami Ummi, masih sulit menerima keadaan Zidan. Hal ini membuat Ummi harus lebih tawakal. Sementara anak Ummi lainnya yakni Zubaidah yang berpendidikan rendah merasa tidak dipercaya sebagai asisten ustadzah kondang. Persoalan keluarga Ummi makin memuncak ketika Abah tertipu bisnis jual-beli tanah kontrakan. Semua runtutan kejadian memukul hati Ummi. Ustadzah Ummi Aminah memutuskan berhenti sebagai penceramah.

Film buah karya sineas kondang Aditya Gumay ini, selain sebagai penata skrip ia juga merangkap sebagai sutradara. Film religi awal tahun 2012 ini diperankan sejumlah artis, seperti Rasyid Karim, Nani Wijaya, Paramitha Rusady, Revalina S. Temat, Zee Zee Shahab, Yessy Gusman, Elma Theana, Ruben Onsu, Ali Zainal, Genta Windi, Ali Zainal, Temmy Rahadi, Gatot Brajamusti. Aditya terbilang produktif setelah lebih dari 15 tahun malang melintang di dunia *broadcast*, dan kini semakin mantap di jalur film keluarga yang memberikan pesan positif dengan konten lokal yang bergaya Indonesia.

Bisa jadi, film ini menjadi film 'pengu-ras air mata' layaknya film arahan Aditya Gumay sebelumnya. ■(Diz)



Foto: Istimewa

KPK Jilid III

SOSOK

Presiden Susilo Yudhoyono di dampingi oleh wakil Presiden Boediono melantik dan mengambil sumpah jabatan para pimpinan baru KPK Jilid III di Istana Negara, Jakarta, Jumat (16/12). Ketua KPK Abraham Samad, Wakil Ketua Bambang Widjojanto, Wakil Ketua Zulkarnain dan Wakil Ketua Adnan Pandu Praja akan menjabat hingga 2015 sedangkan Wakil Ketua Busyro Muqoddas akan menjabat hingga 2014.

Para pimpinan KPK Jilid III memang harus menyelesaikan pekerjaan rumah untuk menyusun strategi pemberantasan korupsi. Langkah awal dimulai tugasnya dengan melakukan: membangun kepercayaan (trust building); memprioritaskan kasus-kasus penting; dan menggalang dukungan untuk gerakan antikorupsi.

13 kasus korupsi besar yang belum tuntas hingga kini untuk Abraham DKK.

1. Kasus bailout Bank Century.
2. Suap cek pelawat dalam pemilihan Deputy Gubernur Senior BI.
3. Kasus Nazaruddin seperti wisma atlet dan hambalang.
4. Kasus mafia pajak Gayus Tambunan dan jejaring mafia lainnya.

5. Rekening gendut perwira Polri.
6. Suap program Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Kemenakertrans.
7. Korupsi hibah kereta api di Kementerian Perhubungan.
8. Korupsi pengadaan solar home system (SHS) di Kementerian ESDM.
9. Korupsi sektor kehutanan khususnya di Pelalawan Riau.
10. Kasus mafia anggaran berdasar laporan Wa Ode Nurhayati.
11. Kasus korupsi sektor migas dan tambang yang melibatkan Freeport, Newmont dan Innospec.
12. Korupsi penyelenggaraan ibadah haji yang melibatkan Kementerian Agama.
13. Korupsi dana bansos di Provinsi Banten.

Pimpinan KPK Jilid III akan merumuskan parameter kasus yang dianggap penting, dan akan diselesaikan setahun pertama. Dan, gerakan antikorupsi bukan hanya menjadi bagian dari penegak hukum, tetapi juga didukung masyarakat dan media, demikian harapan pimpinan KPK Jilid III.



Ketua KPK, Abraham Samad (dua kiri) didampingi jajaran Pimpinan baru KPK dari kiri: Zulkarnaen, Adnan Pandupradja, Bambang Widjojanto, dan Busyro Muqoddas. Foto: Istimewa

Foto: Istimewa

**Tanggung jawab itu butuh pengorbanan.
Kami mewakafkan diri untuk menjadi bagian dari
pengorbanan itu” (Bambang Widjojanto)**



Jalan-Jalan Sembari Jelajah Sejarah

“Kegiatan Jelajah Kota Toea menjadi kegiatan rutin dan program unggulan Komunitas Jelajah Budaya. Tujuan dari kegiatan tersebut yakni untuk mengenalkan situs-situs bersejarah kepada anggota KJB, pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Sementara ini, kota Jakarta dan sekitarnya sebagai fokus kegiatan”, ujar Kartum Setiawan, pendiri sekaligus ketua Komunitas Jelajah Budaya (KJB).

KJB awalnya merupakan kelompok forum diskusi mengenai sejarah dan kebudayaan Indonesia di seputar kampus Universitas Indonesia. Kegiatan tersebut di mulai tahun 2003 yang kemudian diberi nama Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Universitas Indonesia. “Mereka tidak saja berasal dari UI tetapi juga dari kampus lain di Indonesia,” ujar Kartum.

Dua tahun kemudian, komunitas ini melalui inisiasi Kartum berdirilah Komunitas Jelajah Budaya (KJB) sebagai kelompok independen yang ingin secara luas menyadarkan masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya dan mempelajari sejarah bangsa Indonesia. Hingga saat ini telah bergabung sekitar 3400 anggotanya yang tersebar di beberapa kota di Indonesia.

“Kami juga menyediakan fasilitas pelatihan yang bekerja sama dengan balai konservasi. Yaitu suatu pelatihan dimana kita dapat merawat benda-benda disekitar kita agar tetap baik kualitasnya, seperti menghindari buku dari kutu buku, cara merawat perak, cara merawat bahan kulit dan sebagainya,” tandas Kartum.

Selain dengan mengunjungi dan melihat-lihat berbagai keindahan obyek sejarah di berbagai lokasi yang berada di Jakarta, komunitas ini juga mendapatkan informasi seputar benda-benda kuno tersebut yang mungkin belum pernah kita ketahui sebelum-



Selain turut melestarikan kebudayaan dan memperluas informasi tentang sejarah dan berbagai situs penting di Indonesia, forum ini juga sering melakukan penelitian

nya. Misalnya tentang sejarah perekonomian, perdagangan di masa lampau, asal asul pembangunan kota pada zaman kerajaan di Indonesia hingga di masa pemerintahan Belanda, jenis-jenis benda bersejarah dari berbagai tempat serta makna dari masing-masing benda bersejarah tersebut.

Tidak sampai di situ kiprah komunitas ini, bersama dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI lahirnya program nasional yang ingin mengangkat museum sebagai wahana pengetahuan dan menunjukkan kepedulian terhadap sejarah bangsa, yakni Gerakan Nasional Cinta Museum.

“Night Time Journey at Museum”

Selain Jelajah Kota Toea juga terdapat “Night Time Journey at Museum”. Even ini salah satunya ingin mengikis paradigma negatif tentang museum sangat menyeramkan di malam hari dapat berganti menjadi citra positif bahwa museum itu di malam hari pun sangat menarik untuk dikunjungi.

Dengan berbagai ide kreatif dari komunitas ini, para anggota

maupun peserta diajak untuk menyaksikan rekonstruksi sejarah dengan peragaan budaya zaman dahulu yang diperagakan oleh anggota-anggota KJB. Seperti budaya makan malam bergaya pemerintahan Belanda atau transaksi perbankan *ala* Tionghoa.

Wisata Kota Toea

Komunitas ini juga menawarkan kepada masyarakat yang ingin menambah wawasan sejarah dan budaya Indonesia, sekaligus menyalurkan hobi travelling dapat bergabung dengan KJB. Agenda “Wisata Kota Toea” yang acapkali diselenggarakan KJB seperti Banten Lama (Masjid Agung Banten, Benteng Speelwijk, Keraton Kaibonan); Bandung (Museum Asia Afrika, Museum Geologi, Gedung Sate, Cihampelas); Garut-Tasikmalaya (Candi Cangkuang, Kampung Naga, Raja Polah), Cilacap-Ciamis (Pulau Nusakambangan, Benteng Pendem, Pangandaran); Semarang, Yogyakarta, Mojokerto, Surabaya dan wisata sejarah lainnya.

■ (Ardani Wariswari, Foto: Dok. KJB)

Sekretariat KJB:

Jl. Lapangan Stasiun No.1, Jakarta Kota Milis: jelajahkotatua@yahoogroups.com



Kampung Naga



Soto Tasik



Sorabi

Khas Tasikmalaya, Lezatnya Menjemput Mimpi Hingga ke Ubun-ubun

Rasa gurih, lebih dominan rasa asinnya melekat pada sajian kuliner kota yang berjuduk Sang Mutiara dari Priangan Timur. Tasikmalaya memiliki lebih dari 30 suguhan makanan khas. Berikut beberapa makanan khas yang menjadi wisata kuliner di pusat kota yang terletak 106 km sebelah timur Kota Bandung, Jawa Barat ini.

Bolu Pisang

Bolu Pisang dengan kelembutan dan aroma yang sangat memikat di lidah ini dibuat dari tepung, gula asli dan pisang lokal Tasikmalaya. Aroma dan keharuman

khas Bolu Pisang ini ada juga yang diberi topping berupa keju, coklat, dan lainnya.

Soto Tasik

Soto Tasik ini merupakan soto dengan bahan utamanya adalah ayam kampung, suwiran daging atau paha, ati ampela, kulit, telur muda (uritan), kepala atau brutu dapat disantap sesuai selera. Berkuah santan mirip kuahnya soto Betawi.

Nasi Tutug Oncom (TO)

Tutug oncom adalah nasi hangat yang dicampur dan diaduk dengan oncom bakar (atau bisa juga oncom yang digoreng san-

gray), disajikan dengan sedikit bawang goreng, irisan telur dadar, sambal terasi, lalapan, serta ikan asin goreng.

Makanan ini telah naik peringkat menjadi makanan kegemaran masyarakat dari segala lapisan. Padahal menilik sejarahnya, nasi TO ini satu jenis makanan di jaman susah.

Kue Balok Ana

Coba kue jenis ini, namanya kue balok yang lebih pas disantap dengan teh panas di pagi hari. Kue seharga seribu rupiah ini, oleh masyarakat bisa menjadi sahabat penganan di waktu sore atau malam hari.

Kue Cucur

Kue yang digoreng ini sangat lembut dengan paduan rasa rempah-rempah alami.

Sorabi

Terlihat percikan-percikan api kecil dari tungku, inilah Dorayaki Sunda alias Sorabi dengan aneka rasa.

Sakoteng dan Ronde Jahe

Butuh kehangatan di Tasikmalaya? Sakoteng dan Ronde Jahe dengan gorengan kacang tanah yang berbaur dalam sajian mangkuk, layak dihirup. ■ (Diz, Foto: Istimewa)



Kue Balok Ana



Nasi Tutug Oncom



Sakoteng dan Ronde Jahe

Cukup 86 Jiwa Per Hari

Donasi Kepeduliaan untuk korban kecelakaan.



Tahun 2010 kecelakaan meningkat 13,7%
88% korban kecelakaan mengalami cedera dan kehilangan sumber penghasilan
Mereka menjadi beban keluarga dan tidak berdaya
Wujudkan gerakan keselamatan di jalan raya melalui
gerakan donasi untuk korban kecelakaan.

Salurkan kepedulian anda melalui Dompot Dhuafa :
Bank Mandiri : 101.000.6475.733
atau hubungi Call center : 021 7416050



www.dompetdhuafa.org



KOIN PERUBAHAN

Kota butuh orang miskin

“Ayo Donasi Untuk Perjuangan Hak-Hak Orang Miskin Kota”

Rekening Donasi

- BCA 230.300.0097
a/n Konsorsium Kemiskinan Kota
- BCA 237.300.6343
a/n Dompot Dhuafa

 **741 6050**
(021)
www.dompetdhuafa.org



Unggah #sedekahrombongan

Kiriman: Zainal Abidin, Ketua Pendiri Akademi Kemandirian

Saya mengenalnya dari status-statusnya di sosial media Twitter. Ia banyak berbagi soal tips berwirausaha dengan gaya berbeda. Di sela provokasinya, ia sering menyelipkan sentilan-sentilan agar pembaca statusnya bersedekah.

Ketertarikan awal itu, menggiring saya berkunjung ke blog pribadinya. Ternyata tulisannya lebih banyak bersentuhan dengan sepak-terjang sosial kemanusiaan daripada sekedar tips wirausaha.

Tulisannya dibaca banyak orang. Saya melihat nama-nama orang populer di negeri ini yang terdaftar sebagai pembaca rutinnya. Dan itu menggiringnya pada satu aktivitas yang mungkin tidak terbayangkan pada awalnya.

Ia berkunjung ke panti asuhan. Ia santuni anak-anak tanpa orang tua di sana. Dan ia menuliskan pengalamannya itu di blognya. Dan itu lah kekuatan media. Tulisannya begitu menyentuh hati dan di-

tanggapi banyak orang. Sebagian dari mereka ingin melakukan hal yang sama. Sebagian lagi, karena keterbatasan jarak dan waktu, berniat menyumbang.

Ia merespon tanggapan-tanggapan itu dengan segera. Tanpa harus bertele-tele mendirikan badan hukum, mencari kawan dan sebagainya, ia memulai aktivitasnya. Ia menamai aktivitasnya itu #sedekahrombongan.

Simpatinya pun berdatangan. Beberapa kawan ikut membantu. Rekening pribadi yang sengaja dibuka untuk menampung sumbangan dari banyak orang, sebagian besar tidak kenal secara pribadi, bertambah saldonya dengan cepat.

Awalnya, Saptuari, nama sang komandan #sedekahrombongan beserta para serdadunya, bergerak menyusup ke pelosok-pelosok desa di Yogyakarta dan sekitarnya mencari sasaran. Kini aktivitas mereka menyebar di santero pulau Jawa termasuk Jakarta.

#sedekahrombongan memotong jalur birokrasi, menyederhanakan administrasi, nggak pakai ribet. Mereka datangi calon penerima, yang informasinya diperoleh dari sosial media. Begitu kondisinya sesuai dan perlu dibantu, dana langsung mengucur. Dan berita pun muncul di web.

Mereka yang kekurangan biaya rumah sakit, anak-anak yang terancam putus sekolah karena menunggak uang sekolah, orang-orang yang tua-renta sebatang kara yang menghidupi dirinya sendiri, adalah sasaran Sabtu dan kawan-kawan.

Secepat rekeningnya bertambah, secepat itu pula ia dan kawan-kawannya menyalurkan dana itu kepada yang berhak. Unikinya, tidak ada sedikit pun dana yang digunakan untuk operasional. Uang bensin, konsumsi atau apapun yang berkaitan dengan ongkos untuk mencapai lokasi penerima sumbangan, ditanggung sendiri oleh aktivis #sedekahrombongan. ■



SEDEKAH MENOLAK BALA

Infak pengembangan Dompot Dhuafa

BCA a.c 237.301.9992
BSM a.c 004.001.0004
Permata Syariah a.c 097.100.5505

KANTOR PELAYANAN

KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
C 28 - 29, Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070


KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;
Telp. (021) 2510722
Fax. (021) 2510613


KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harien Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Pasar Minggu, JakSel Telp.
(021) 780 3747


KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.
Telp. (021) 721 1035


KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704


KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah Jl. Zaitun Raya Islamic Village
Karawaci Tangerang
Telp. (021) 5460356

KANTOR CABANG

DD HARIAN ACEH

Jl.T. Nyak Arif 156 F, Lingke, Banda Aceh - NAD
Telp. (0651) 7116051
Fax. (0651) 23275


DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 40098


DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 6032281
Fax. (022) 6120130


DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41


DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 7478605
Fax. (0274) 622914


DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347


DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati, Balikpapan,
Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984


DD SULSEL

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 49, Makassar, SulSel.
Telp. (0411) 834618/850494
Fax. (0411) 871162


DD HONGKONG

Jardine Bazar no 62 2/F Causeway bay Hong Kong.
Telp. (0852) 31147536
Fax. (0852) 31194707


DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid
Al Hijrah 4 Gannon Street, Tempe Sydney, NSW,
Australia. Telp. (061) - (2) - 95911593


DD JAPAN

Fuki Building 3F, Shinagawa Minato-ku Konan 2-2-2
Tokyo 108-0075, JAPAN
Telp. (090) - 6520-0949

KANTOR PERWAKILAN

PEDULI UMMAT WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan, Sumatera Utara
Telp./Fax. (061) 4511936


DSNI AMANAH

Komp. Masjid Nurul Islam, Kawasan Industri
Batamindo, Muka Kuning, Batam.
Telp. (0770) 611901.
Fax. (0770) 611902


DOMPET SOSIAL INSAN MULIA

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange,
Palembang, Sumatera Selatan.
Telp./Fax. (0711) 814234


LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582


DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221
Fax. (0361) 241376


RADAR BANJAR PEDULI

Jl. Ahmad Yani Km. 26,9 Landasan Ulin,
Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
Telp (0511) 4706151, 7402843
Fax. (0511) 4706150


DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, KalBar.
Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190


DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Bung Karno 88XX Pagesangan Timur
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0370) 6627478 Fax. (0370) 649171


RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347


INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)

Jayang-1-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si,
Korea Selatan, Telp. +231-51, B103

**Rekening atas nama
Yayasan Dompot Dhuafa Republika**

ZAKAT

Bank Syariah Bukopin	: 888.8888.102
Bank Central Asia Syariah	: 008.000.800-1
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2700-000.003
Bank Danamon (Syariah)	: 0058333279
Bank Permata (Syariah)	: 097.100.1992
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.919
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.2341
Bank Bukopin	: 101.1806.011
Bank Central Asia	: 237.301.8881
Bank Danamon	: 003.1191.455
Bank Mandiri	: 101.00.98300.997
Bank Mega	: 01-001-00-11-55555-0
Bank Muamalat Indonesia	: 301.001.5515
Bank Negara Indonesia	: 000.530.2291
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00025.00.2
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.010000.12300
Bank Mega Syariah	: 100.0000.569
HSBC Amanah	: 060.000619.901

INFAK/ SEDEKAH

Bank Danamon (Syariah)	: 0058333295
Bank Permata Syariah	: 097.100.5505
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.927
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.0004
Bank Central Asia	: 237.301.9992
Bank Mandiri	: 101.00.81050.633
Bank Mega	: 01-001-00-11-66666-7
Bank Muamalat Indonesia	: 304.000.8010
Bank Negara Indonesia	: 000.529.9527
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00026.00.8
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.01.0000.13306
Bank Mega Syariah	: 00100.02.000101.01
HSBC Amanah	: 060.000619.900

REKENING DOLLAR

Bank Mandiri	: 101.00.04491.922
(Swift Code: BEIINDJA)	
Bank Syariah Mandiri	: 004.013.9911
(Swift Code: BSMDIDJA)	

REKENING EURO

ANZ Panin Bank	: 413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)	

WAKAF

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.8995
Bank Danamon (Syariah)	: 0058337981
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2-700-003338
Bank Mega Syariah	: 100-000-0536
Bank Syariah Mandiri	: 004.002.3300

KEMANUSIAAN

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.9002
Bank Mandiri	: 103.00.5577.5577
Bank Central Asia	: 237.300.6343

RUMAH SEHAT TERPADU

Bank Negara Indonesia Syariah	: 1111.5555.64
Bank Muamalat Indonesia	: 303.0017315
Bank Mandiri	: 101.00.05555.469
Bank Central Asia	: 237.304.5454



begitu mudahnya
zakat ditunaikan

Keramahan dan kecepatan ratusan relawan kami, siap menjemput dan menyalurkan zakat Anda ke seluruh pelosok negeri.

Layanan Jemput Zakat

0813 1684 7002

Minimal Rp 1 juta, wilayah Jabodetabek

SMS Center :

081212 92528

Email :

layandonatur@dompetdhuafa.org

 PIN : 2739DA16



Minimalis dan Premium



HP TouchSmart 520 PC dengan layar sentuh diagonal 23-inci dengan resolusi full-HD dan HP LinkUp Teknologi, yang dapat mengeksplorasi konten dan program dari notebook PC ke Magic Canvas TouchSmart yang tersedia.

Dengan fitur scrolling desktop, bisa melakukan drag and drop file-file atau aplikasi pada korsel TouchSmart, menjalankan aplikasi Facebook maupun

Twitter, HP RecipeBox, webcam, serta memainkan musik yang didukung teknologi BeatAudio yang telah menyatu didalamnya.

MP3 dengan Bodi Mini

TheKube2 besutan Bluetree Electronic Singapura menggunakan bahan aluminium dan sensor sentuh, dilengkapi dengan kartu microSD 4 GB untuk penyimpanan dan mendukung microSD sampai 32 GB. Waktu bicara hingga 6 jam untuk penggunaan terus menerus.

Mendukung format audio seperti MP3, WAV; DAC Resolution – 18 bits; THD+N – 0.02% SNR – 94dB; Dynamic Range – 100dB; Inter Channel Isolation – 80dB; Inter Channel Gain – 0.1dB; Freq Response – 18Hz – 22kHz.



Ponsel Android dengan Jaringan 4G



LG Eclipse merupakan smartphone berbentuk side slider dengan mengusung Android OS v2.3 (Gingerbread). Dilengkapi keyboard QWERTY, layar sentuh 3.2 inches TFT kapasitif dengan resolusi 320 x 480 pixels dan mampu menampilkan 16 juta warna.

Ponsel berdimensi 114 x 58 x 15 mm, 157 gram, terdapat jaringan 4G, Wi-Fi dan konektivitas Bluetooth.

Serta, DLNA yang memungkinkan streaming konten ke televisi atau komputer. Eclipse memiliki kamera 5-megapiksel, LED flash dan kemampuan merekam video HD (720p).

Nyasar, Car Nav Solusinya



Car Navigation System atau car nav sejenis GPS Mobil. Car Nav Garmin Nuvi Series ini memiliki layar yang besar dan informatif, serta tersedianya fitur text to speech melalui media audio visual. Jenis Car Nav GPS bisa 'ngomong' sendiri menunjukkan kepada pemakainya arah jalur yang akan dilalui.

Kamera dengan 2 Memori

Kamera JVC Flash Memory GZ-HM300 AVCHD memiliki kemampuan untuk menerima dua memori sekaligus.

Dilengkapi dengan lensa beresolusi 1,37 MP dan 2,7" LCD memungkinkan bisa merekam dengan jelas. Fitur kamera ini didukung oleh 20x optical zoom serta 200x digital zoom.

Dukungan Seamless Recording terdapat dalam kamera yang juga tersedia USB2.0 High-Speed Transfer, serta Full HD 1920x1080 Recording.



Sony Ericsson Xperia Neo V

Sony Ericsson Xperia Play yang menasar kejayaan handphone untuk game. Xperia Neo V terbaru ini berjalan pada sistem operasi Android 2.3 GingerBread dengan menggunakan prosesor Snapdragon 1 Ghz, RAM 512MB serta layar touchscreen sebesar 3,7 inci yang memiliki resolusi 854 x 480.

Xperia Neo V mendukung jaringan 2G GSM (850/900/1800/1900 MHz) & 3G HSDPA (900/2100), HSUPA (850/1900/2100) dengan dimensi 116 x 57 x 13 mm berbobot 126 gram. Fitur lainnya, kamera 5 MP beserta LED flash, dengan dukungan rekaman video HD mencapai 720p. Fitur tambahan lainnya seperti radio FM, Bluetooth, GPS dan WiFi serta kamera video call.



(Dari berbagai sumber)

Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

Dalam rangka meningkatkan kualitas keterbandingan laporan keuangan dan mempermudah proses pencatatan, maka manajemen telah memutuskan untuk menggunakan penanggalan Masehi. Penyajian laporan keuangan periode Ramadhan s./d. Syaban telah berakhir untuk 1432 lalu (berakhir Juli 2011). Selanjutnya laporan keuangan akan disajikan dalam periode Masehi efektif untuk periode Agustus 2011. Akumulasi yang disajikan dimulai dari periode 1 Januari s./d. 31 Agustus 2011.

PENERIMAAN

Jumlah dana tunai yang diterima lembaga selama bulan Oktober 2011 sebesar Rp 8.260.790.512 terdiri dari penerimaan ZISWAF, dana kemanusiaan Somalia, dan Tebar Hewan Kurban sebesar Rp 8.233.530.115, bagi hasil rekening syariah dan bunga bank konvensional sebesar Rp. 24.291.414, pelunasan piutang (net dengan pemberian piutang) sebesar Rp 984.484, dan dana penerimaan lainnya berupa infak amil untuk operasional lembaga sebesar Rp 1.984.500

PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun dari masyarakat selama bulan September 2011 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

a. Program Reguler

Berupa program rutin pelatihan kebencanaan dan bantuan langsung kebencanaan skala kecil; pemberian bantuan atas ajuan masyarakat untuk biaya berobat, darurat hidup, memulai usaha, anak jalanan, anak yatim, dan Ibnu Sabil; bantuan rutin untuk pembinaan cacat mental melalui Yayasan Kerisnantung, program rutin pelatihan kewirausahaan; program rutin kesehatan melalui LKC di beberapa kota di Indonesia; program reguler dalam bidang pertanian; Program regular pendampingan usaha kecil; program regular pendidikan melalui LPI dan SMK khusus Dhuafa; biaya akomodasi monitoring, evaluasi dan operasional program; Program peningkatan kapasitas LAZ di daerah-daerah; biaya operasional kantor yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan penyaluran program; program pendampingan ex TKI dan advokasi buruh migrant melalui program Migrant Institute; sosialisasi ZISWAF melalui berbagai media seperti buku, TV, surat kabar, spanduk, brosur, dan event-event khusus

LAPORAN ARUS KAS

Periode 31 Oktober 2011		
	31 Oktober 2011	01 Jan - 31 Okt 11
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dana Masyarakat:		
- Zakat	4,416,603,812.89	66,365,295,900
- Infak/Sedekah	1,164,705,629.63	11,566,814,664
- Dana Infak Terikat	1,794,223,278.00	11,841,125,627
- Wakaf	592,652,451.00	7,564,281,206
- Solidaritas Kemanusiaan	24,224,100.00	1,405,262,348
- Tebar Hewan Kurban	241,120,843.00	241,120,843
Penerimaan Bagi Hasil	24,110,685.66	242,617,244
Penerimaan Dana Jasa Giro	180,728.12	16,848,077
Pelunasan (Pemberian) Piutang	984,484.00	96,256,471
Penerimaan Lain-lain		9,856,889
Hibah:		
- Fakir Miskin	(1,847,544,145.00)	(33,755,868,037)
- Gharimin		(12,867,500)
- Ibnu Sabil	(15,000,000.00)	(19,483,800)
- Fii Sabilillah	(1,258,797,290.00)	(11,899,586,297)
- Muallaf	-	(2,000,000)
- Kegiatan Sosial Dana Infak	(174,404,133.00)	(3,088,755,695)
- Kegiatan Pendidikan Dana Infak	-	(62,069,000)
- Pemasyarakatan ZIS	(607,210,200.00)	(11,567,643,112)
- Penyaluran program Wakaf	-	(2,573,699,076)
- Operasional Wakaf	(29,880,000.00)	(463,996,249)
- Bantuan Kemanusiaan	(178,907,800.00)	(4,124,595,506)
- Pembangunan Sarana Umum	-	(10,658,000)
- Operasional rutin	(776,796,392.00)	(9,141,014,890)
- Program Zona Madina	-	(1,696,832,637)
- Penyaluran Infak Terikat	-	(8,241,050,827)
Uang Muka Kegiatan	(294,447,933.00)	(2,534,095,272)
Kewajiban Pembayaran	(587,018,999.00)	757,866,408
Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi	2,490,783,620.30	10,913,129,778.88
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir	-	(220,000,000)
Penarikan (Penyaluran) Investasi	-	(1,863,000,000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(29,577,000.00)	(18,833,125,205)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(29,577,000.00)	(20,916,125,204.50)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktifitas Pendanaan		
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	1,015,000.00	2,270,000
Arus Kas Bersih dari Aktifitas Pendanaan	1,015,000.00	2,270,000.00
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	2,462,221,620.30	(10,000,725,425.62)
SALDO DANA AWAL PERIODE	24,726,227,781.08	37,189,174,827.00
SALDO AKHIR (31 Oktober 2011)	27,188,449,401.38	27,188,449,401.38

b. Program Non Regular

Pencairan dana thp II pendampingan program Franchise Bakpao di Jogja; pembangunan sarana air bersih di kec penjarangan jakarta utara; bantuan operasional untuk Dora; Pelatihan UPZ ZIS BMT se-Solo dan Magelang; Seminar kebencanaan dalam rangka hari pengurangan risiko bencana; seminar community farming; Seminar Peradaban Zakat Gelombang ke-3; Penyaluran dana program tematik kerjasama dengan WALHI “Tak Rela Mereka Lapar”

c. Penyaluran Dana Kemanusiaan

Bantuan renovasi masjid mujahidin dan joglo TPA serta 15 kios pedagang serta pembangunan 2 unit rumah

tumbuh tambahan di Glagaharjo berikut pipanisasinya memanfaatkan dana Merapi; kegiatan recovery bencana melalui program Social Trust Fund di Wasior, Tasikmalaya, dan Mentawai.

d. Penyaluran untuk program zona madina

Pembelian alat kesehatan sebagai persiapan awal operasional Rumah Sehat Terpadu (RST); Pengerjaan instalasi kabel feeder; operasional Rumah Sehat Terpadu (RST)

e. Penyaluran Infak Terkait

Program Mobil Sehat Keliling kerjasama dengan Indosat; penyaluran dana Hypermart untuk pedagang di kota Banjarmasin. ■

Rekening Cabang atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

DD ACEH

Zakat

BMI	2410002215	YAY. DOMPET DHUAF
-----	------------	-------------------

Dompot Dhuafa Singgalang

Zakat

BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAF SINGGALANG	Infak	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAF SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAF SINGGALANG	

Dompot Dhuafa Banten

Zakat

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	Infak	BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAF
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN				

Dompot Dhuafa Jogja

Zakat

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA	Infak	BNI SYARIAH	188 899 999 5	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAF	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA - JOGJA	

Dompot Dhuafa Jatim

Zakat

BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAF	Infak	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM	

Dompot Dhuafa Sulsel

Zakat

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA	Infak	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
PERMATA SYARIAH	581 19673 53	DOMPET DHUAF SULSEL	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAF SULSEL	

Dompot Dhuafa Kaltim

Zakat

BSM	002 004 000 5	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	Infak	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ INFAQ
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAF KALTIM (INFAQ)	
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAF REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAF KALTIM	

Dompot Dhuafa Jabar

Zakat

BMI	101.00209.15		Infak	BMI	103.00014.15	
BSM	007.0017849		BSM	007.00.888.33		
BCA	0083.053.523		BCA	0083.053.442		



Esai Parni Hadi

Jurnalisme Kenabian

Banyak keluhan tentang praktek jurnalistik oleh media massa saat ini. Di balik itu, banyak harapan juga kepada media massa. Jika memakai bahasa anak muda, keluhan dan harapan yang hampir seimbang itu adalah ibarat judul sebuah lagu “Benci Tapi Rindu”.

Yang dikeluhkan antara lain adalah siaran/tayangan lewat media cetak dan elektronik yang tidak mendidik, mengadu domba, menggoda untuk hidup konsumtif dan merangsang untuk berbuat mesum. Yang diharapkan, ya tentu sebaliknya, yakni: menuntun orang belajar, merukunkan, mendorong hidup hemat dan kesalehan sesuai norma agama.

Wartawan juga sering dikeluhkan kurang cermat dan suka mendramatisir kejadian agar informasi yang ditawarkan laku. Keluhan ini ada benarnya. Kecermatan adalah sesuatu yang mutlak harus dijaga. “Ketidakcermatan adalah dosa terbesar wartawan” (*Inaccuracy is the biggest sin of journalist*), begitu sering saya sampaikan dalam diklat wartawan.

Harus diakui, unsur dramatik memang diperlukan dalam penyajian informasi agar menarik. Ini adalah sebuah tehnik belaka. Tapi, mendramatisir bukan hanya masalah tehnik, tapi ada unsur kesengajaan. Ini menyangkut persoalan etika atau moralitas. Sensasi adalah bumbu penyedap sajian, tapi sensasional bisa memicu bencana.

Mencermati “kebencian” dan “kerinduan” itu, sejumlah organisasi dan lembaga pendidikan pers secara terus menerus giat mengkampanyekan Kode Etik Jurnalistik melalui diklat. Dan, terakhir Dewan Pers menyelenggarakan uji kompetensi wartawan. Mereka yang dinyatakan lulus mendapat sertifikat atau *brevet*, tanda laik untuk menjalani profesi wartawan. Sebuah langkah yang patut diacungi jempol.

Tapi, sebuah sertifikat pastilah tidak dapat menjamin pemilikannya akan melaksanakan fungsi sesuai yang diharapkan. Ilmu, ijazah atau sertifikat adalah satu hal, mengamalkannya adalah hal yang lain lagi. Dan ini, sudah jamak di negeri ini. Pintar, berijazah dan rajin menjalankan ritual keagamaan tidak menjamin seseorang berbuat benar dan saleh. Buktinya, korupsi marak di negeri ini.

Persoalan pokoknya adalah pengamalan ilmu yang telah dikuasai. Tergerak oleh kenyataan ini, saya sejak beberapa tahun terakhir ini mengembangkan sebuah konsep jurnalisme dengan nama “Jurnalisme Kenabian” (*Prophetic Journalism*). Landasan

utama jurnalisme ini adalah CINTA. Semua Nabi mengajarkan cinta kasih, kebenaran, keadilan, kesejahteraan dan perdamaian.

Bagi wartawan yang beragama Islam, sudah ada contoh kongkrit untuk dipedomani, yakni empat akhlak mulia Rasulullah Muhammad SAW, yakni *Shiddiq* (mengungkapkan dengan jujur Kebenaran atau fakta yang ada), *Amanah* (dapat dipercaya/dipertanggungjawabkan), *Tabligh* (menyebarkannya dengan cara mendidik) dan *Fathonah* (menyampaiannya dengan cerdas penuh kearifan). Keempat akhlak mulia Rasulullah itu bersifat universal, karena itu keempatnya masuk dalam kode etik wartawan di seluruh dunia.

Sengaja saya memilih nama Jurnalisme Kenabian, karena menjalani profesi wartawan adalah sebuah laku moral dan bahkan spiritual. Kepada wartawan muslim, sering disampaikan fatwa “Tinta wartawan lebih mulia daripada darah syuhada”. Maksudnya, pesan-pesan kebaikan yang disampaikan lewat tulisan wartawan lebih berdampak daripada darah pejuang. Memang wartawan pada dasarnya adalah pendakwah atau *messenger* untuk kebaikan.

Konsep Jurnalisme Kenabian ini saya sampaikan dalam *The 2nd International Conference on Media in Muslim World*, yang dihadiri 400 orang dari 38 negara atas prakarsa Liga Muslim se Dunia dan Kemenag RI di Jakarta pertengahan Desember lalu. Untuk mengembangkan konsep itu dan terutama untuk mengamalkannya, saya usulkan dibentuknya *International Islamic Media Development Center* (IIMDC) yang berpusat di Jakarta.


IIMDC bertugas menyelenggarakan diklat untuk wartawan dan pengelola media, *citizen journalists* (wartawan warganegara) atau kontributor media massa dan aktivis media sosial seperti *facebook*, *twitter* dan *youtube*. Tak kalah pentingnya, IIMDC juga bertugas mendidik publik tentang *media literacy* (melek media) agar bisa memilih dan memilah informasi yang bermakna dan berguna. Alhamdulillah, usul ini disambut hangat dan masuk rekomendasi konferensi.

Tentu, wartawan tidak hanya menyerukan agar pembaca, pendengar dan pemirsa berbuat kebaikan, tapi juga harus memerangi kebathilan (*amar makruf nahi munkar*), termasuk korupsi, melalui liputan investigatif. Liputan jenis ini penuh resiko. Tapi, seorang wartawan sejati adalah seorang relawan, yang siap menjadi ujung tombak perbaikan. Dan, saya yakin, wartawan yang menjalani profesinya karena iman yang kuat, insya Allah tidak akan gentar. ■




Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih
lebih aman, lebih barokah

 Dompét Dhuafa

 @Dompét_Dhuafa

 2739DA16

 **7416050**
(021)

www.dompétdhuafa.org

iB SiAga

 **BANK Syariah**
BUKOPIN



Tabungan iB SiAga

Kemudahan Transaksi
Kapan & di Mana Saja

